

**PENERAPAN SOP SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MELAFALKAN ASMAUL HUSNA
DI TK MUSLIMAT NU 32 WARU**

SKRIPSI

Oleh:

NURSINDI NADHILAH

NIM. D09218017



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursindi Nadhilah

NIM : D09218017

Jurusan /Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 15 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



SEPUULUH RIBU RUPIAH
10000
TR. 20
METERAI
TEMPEL
E71AJX901156824

Nursindi Nadhilah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NURSINDI NADHILAH

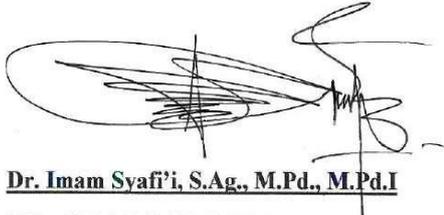
NIM : D09218017

Judul : **PENERAPAN SOP SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MELAFAKAN ASMAUL HUSNA DI TK
MUSLIMAT NU 32 WARU**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 14 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

NIP. 197011202000031002

Pembimbing II



Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijjo, Lc, MHI

NIP. 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nursindi Nadhilah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.AG., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahr Muqthofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Penguji III

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji IV

Dr. Al Qudus Nofiandri Eko S. D. Lc. MHI
NIP. 197311162007101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURSINDI NADHILAH
NIM : D09218017
Fakultas/Jurusan : F'TK/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
E-mail address : sindyimut6@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENERAPAN SOP SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MELAFALKAN ASMAUL HUSNA DI TK MUSLIMAT NU 32 WARU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis

(Nursindi Nadhilah)

ABSTRAK

Nursindi Nadhilah'. (2022). Penerapan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru, Dosen Pembimbing: Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I dan Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijjo, Lc, MHI

Kata Kunci: SOP Sekolah, Melafalkan, Asmaul Husna

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebelum pembelajaran dimulai. Penerapan pembiasaan melafalkan ini sangat menarik, karena anak usia dini sudah dibiasakan untuk melafalkan Asmaul Husna. Dengan jumlah Asmaul Husna yang sangat banyak, hal tersebut tidak mudah bagi anak usia dini mampu menghafalkan secara cepat. Maka di TK Muslimat NU 32 Waru melaksanakan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna agar anak dapat terbiasa untuk melafalkan Asmaul Husna di dalam kehidupan sehari-harinya dan anak tidak hanya mengenal Asmaul Husna, melainkan anak mampu menghafal Asmaul Husna.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan kegiatan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru dan (2) Mengetahui hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP sekolah di TK Muslimat NU 32 Waru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul proses selanjutnya adalah proses analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna. Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai melafalkan Asmaul Husna yakni guru menyiapkan anak terlebih dahulu, berdo'a terlebih dahulu dan melafalkan Asmaul Husna dengan menggunakan media lagu. Penerapan melafalkan Asmaul Husna dilakukan sesuai dengan SOP dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Adapun hasil evaluasi dalam penerapan SOP sekolah yakni hasil evaluasi yang dilakukan guru mengamati secara langsung bagaimana anak menjalankan suatu kegiatan dengan baik dan benar. Jika ada anak yang tidak dapat melakukan kegiatan itu, guru akan membantunya. Guru mengamati kegiatan anak yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil penilaian anak akan diberikan kepada orang tua atau wali murid. Hasil penilaian akan dimasukkan ke dalam raport dan akan diberikan pada saat akhir semester.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| MOTTO | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | vii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II | 11 |
| KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Standar Operasional Prosedur (SOP)..... | 11 |
| B. Kemampuan Melafalkan | 19 |
| C. Asmaul Husna | 24 |
| D. Penelitian Terdahulu | 35 |
| E. Kerangka Berfikir..... | 41 |
| BAB III | 43 |
| METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Desain Penelitian..... | 43 |
| B. Sumber Data..... | 44 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 48 |
| E. Teknik Pengujian Keabsahan Data | 51 |
| BAB IV | 53 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 53 |
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian | 53 |
| B. Paparan Data | 63 |
| 1. Penerapan SOP Dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Asmaul Husna..... | 63 |
| 2. Hasil Evaluasi Anak Dalam Penerapan SOP Sekolah..... | 69 |
| C. Analisis Data | 74 |
| 1. Penerapan SOP Dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Asmaul Husna..... | 74 |
| 2. Hasil Evaluasi Anak Dalam Penerapan SOP Sekolah..... | 78 |
| BAB V..... | 82 |
| PENUTUP..... | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 88 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 95 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Tabel 2. 1 Lafadz Dan Terjemahan Asmaul Husna | 28 |
| Tabel 2. 2 Mapping Penelitian Terdahulu | 37 |
| Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi..... | 46 |
| Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara | 47 |
| Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Dokumentasi | 48 |
| Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan TK Muslimat Nu 32 Waru | 55 |
| Tabel 4. 2 Data Guru TK Muslimat Nu 32 Waru | 56 |
| Tabel 4. 3 Data Siswa TK Muslimat Nu 32 “5 Tahun Terakhir” | 57 |
| Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana TK Muslimat Nu 32 Waru..... | 58 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir | 41 |
| Gambar 4. 1 Lokasi TK Muslimat Nu 32 Waru | 54 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------------------------------------|-----------|
| Lampiran 1 Instrumen Wawancara..... | 89 |
| Lampiran 2 Dokumentasi Sop Sekolah..... | 92 |
| Lampiran 3 Dokumentasi Sekolah..... | 93 |
| Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian..... | 94 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia emas (*golden age*) yakni anak yang masih berusia 0 sampai 6 tahun, pada masa itu anak usia dini mudah dalam menangkap stimulasi dari lingkungan yang berada disekitarnya.¹ Anak usia dini merupakan anak yang memiliki tahapan pertumbuhan dan perkembangan yaitu fisik motorik, kognitif, sosial emosional, linguistik, dan kreativitas pada tahap yang dilalui anak². Anak usia dini dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa anak yang masih dalam kandungan hingga umur sekolah yaitu berusia 0 sampai 6 tahun.

Usia lahir sampai TK merupakan waktu yang sangat berharga dalam kehidupan anak, menurut Jessica Alvarado, Direktur program akademik untuk BA dalam pengembangan anak usia dini di National University, Pada masa itu anak akan mulai belajar cara ber-sosialisasi kepada lingkungan sekitarnya. Anak-anak mulai mencoba hal baru sesuai dengan minat mereka yang nantinya minat tersebut dapat menghantarkan mereka ke tahap selanjutnya.³

¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 17.

² Dadan Suryana and Nenny Mahyudin, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, 1st ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.6.

³ "Why Is Early Childhood Education Important?," National University, last modified April 11, 2019, accessed November 24, 2020

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni untuk menjadikan anak tumbuh berkembang dan untuk mendapatkan dorongan pendidikan soal fisik atau kecerdasan intelektual yang akan mengantarkan mereka ke pendidikan selanjutnya. Orang tua diharuskan untuk memberi stimulasi agar seluruh perkembangannya bisa optimal sesuai yang diharapkan, sehingga anak dapat memulai pendidikan selanjutnya. Ada tiga macam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Pendidikan formal bagi usia 4-6 tahun, termasuk Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal.
2. Pendidikan non formal seperti tempat anak dititipkan dan kelompok bermain.
3. Pendidikan informal seperti kegiatan yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk mengembangkan dan membimbing anak dari usia lahir hingga 6 tahun.⁴

Mengembangkan pendidikan anak yaitu dengan mengajarkan nilai agama pada mereka. Sejak masa itu, orang tua dan pendidikan perlu mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Ketika orang tua mengajarkan keagamaan, anak akan jadi seorang yang berbudi pekerti dan bermoral kepada lingkungan sekitarnya. Kewajiban orang tua sangat besar yaitu mendidik atau merawat anak mereka, karena anak merupakan harta berharga.

⁴ Oleh I Ketut Sudarsana, "Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini" 1 (2017): 44.

Hal tersebut sesuai dengan Surah At-Tahrim terdapat pada ayat ke 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang tua kedua dilindungi sekolah yaitu guru atau pendidik memiliki kewajiban untuk mengajarkan pengetahuan serta mencontohkan akhlaqul karimah sesuai dengan metode yang diajarkan guru kepada anak. Guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan minat anak, secara bertahap dan bersifat holistik agar anak siap dalam menjalani pendidikan akan datang, dengan merancang sebuah kegiatan anak dapat berpikir apa yang boleh dilakukan atau tidak. Perkembangan anak agar dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan harapan, guru dapat melakukan cara seperti yang sudah dijelaskan. Ada bermacam-macam aspek perkembangan untuk anak usia dini yaitu: fisik motorik, nilai agama dan moral (NAM), aspek bahasa, aspek sosial dan emosional, aspek seni, dan aspek kognitif.⁵

⁵ G Walsh P Murphy dan C Dunbar in collaboration with the EYEcep, Thinking Skills in the Early Years: A Guide for Practitioner, (Belfast: Stranmillis University College, 2007), 4

Setiap pembelajaran di lembaga PAUD harus memiliki perencanaan terlebih dahulu agar setiap kegiatan yang dilakukan bisa sesuai dengan yang telah direncanakan dan segala perencanaan yang disusun harus sama dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, seperti Prota, Prosem, RPPM, RPPH, dan rubrik penilaian. Selain berpacu pada kurikulum, lembaga PAUD dapat berpacu juga dengan Standar Operasional Prosedur.

Tahapan SOP yang dijalankan pada pembelajaran yaitu berpacu pada rancangan yang telah disusun sebelumnya. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran PAUD bertujuan untuk mencapai semua keterampilan dasar (spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan anak) yaitu penjelasan dari SOP pembelajaran.⁶ SOP dalam lembaga PAUD memiliki berbagai macam jenis yang sesuai dengan kondisi sekolah. Macam-macam SOP secara umum adalah SOP penataan peralatan bermain, SOP penyambutan anak-anak, SOP kegiatan pagi hari, SOP permainan motorik kasar, SOP pembiasaan makan sehat dan kebersihan diri, SOP kegiatan istirahat, SOP penutupan dan SOP penjemputan anak.⁷

Nilai keagamaan pada lembaga PAUD adalah melafalkan Asmaul Husna yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur. Metode yang digunakan untuk SOP sekolah anak yaitu pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan penerapan yang sudah biasa dilaksanakan, agar

⁶ Dwinita Yunus, et al, *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 3.

⁷ Ibid., 13

anak secara langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya dengan sengaja dan mengulanginya berkali-kali agar anak terbiasa.⁸ Alfadl Habibie dan Elfan Fanhas, mengatakan metode pembiasaan yaitu satu-satunya metode yang diamalkan pada Al-Qur'an. Pendidikan anak dapat menerapkan metode pembiasaan karena dinilai paling efektif, dengan menerapkan metode pembiasaan pada anak dapat menjadikan anak terbiasa untuk berperilaku baik. Selain itu, anak usia dini masih kurang dalam konsentrasi, kemampuan berpikirnya masih abstrak dan memiliki rasa cepat bosan, sehingga perlu dibiasakan dan diulang setiap hari agar alam bawah sadar secara cepat melekat pada anak dan anak akan memiliki kebiasaan.⁹

Pembiasaan TK Muslimat NU 32 Waru yaitu melafalkan yang masuk dalam SOP kegiatan pagi. Standar operasional adalah suatu tahapan untuk diikuti dan menetapkan agar dapat mencapai visi dan misi sekolah. SOP merupakan suatu sistem yang memberikan beberapa intruksi tugas, yaitu kapan terjadinya, dimana tempatnya, oleh siapa, bagaimana melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dikerjakan secara berulang-ulang untuk mendapatkan suatu kebiasaan atau keteladanan seorang anak yaitu pengertian dari kegiatan SOP. Melafalkan asmaul husna dapat dilakukan dengan cara membacanya secara berkali-kali. Membaca secara berkali-kali adalah

⁸ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (june 30, 2020): 3

⁹ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny and Alfadl Habibie, "Character Education Learning Method for Early Childhood According to Q.S. Lukman: 12–19," in *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)* (Presented at the Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019), Solo Baru, Indonesia: Atlantis Press, 2020), 51, accessed December 3, 2020

kebiasaan yang harus dibentuk setiap harinya. Menurut Ahmad Tafsir, dalam Khalifatul Ulya, dengan menerapkan metode pembiasaan dapat meningkatkan daya ingat seorang anak dan hafalan anak.¹⁰

Kemampuan anak dalam menghafal yang ditemukan oleh Benyamin Bloom dalam teori Taksonomi Bloom bahwa menghafal masuk pada ranah kognitif jenjang / tahap pengetahuan (*Knowledge*).¹¹ Perkembangan awal yang anak kembangkan berdasarkan ranah kognitif merupakan tahap pengetahuan, memiliki tujuan untuk mengoptimalkan ke jenjang selanjutnya. Guru dapat memberi stimulus kepada anak agar mereka dapat berkembang secara baik.

Berdasarkan pengamatan di TK Muslimat NU 32 Waru, menerapkan pembiasaan dengan melafalkan Asmaul Husna. Pembiasaan yang dilaksanakan yaitu sesuai dengan Standar Operasioal Prosedur (SOP), lembaga melaksanakan pembiasaan setiap mengawali pembelajaran. Tiga Puluh menit digunakan untuk melaksanakan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna dan kegiatan pengembangan nilai agama, keterampilan jasmani dan pengembangan lainnya. Penerapan membiasakan melafalkan sangat menarik, karena anak usia dini sudah dibiasakan untuk melafalkan Asmaul Husna. Dengan jumlah Asmaul Husna yang sangat banyak, hal tersebut tidak mudah bagi anak usia dini mampu menghafalkan secara cepat.

¹⁰ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (January 30, 2020): 53

¹¹ Muhibul, Haque BhuYan, *Teaching Electrical Circuit Course for Electrical Engineering Stidents in Cognitive Domain*, Green University of Bangladesh Vol 14, 2014, 83

Maka di TK Muslimat NU 32 Waru melaksanakan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna agar anak dapat terbiasa untuk melafalkan Asmaul Husna di dalam kehidupan sehari-harinya, dengan melafalkan Asmaul Husna anak tidak hanya mampu mengenal, melainkan anak dapat menghafal Asmaul Husna.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Surah Al-Hasyr yang menjelaskan tentang Asmaul Husna, terdapat pada ayat ke 22, 23, dan 24 :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ عِلْمُ الْغَيْبِ وَاشْهَادَةٌ ۚ هُوَ الرَّحْمَنُ
الرَّحِيمُ (٢٢)

Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 22)

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٢٣)

Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 23)

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ۗ يُسَبِّحُ لَهُ
مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٤)

Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 24)

Berdasarkan ini, peneliti memiliki latar belakang yaitu ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan SOP Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru”**. Dengan harapan agar anak mampu melafalkan Asmaul Husna dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ini, peneliti memiliki rumusan masalah yang telah didapatkan dari latar belakang masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru?
2. Bagaimana hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP sekolah di TK Muslimat NU 32 Waru?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ini, peneliti memiliki tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru.
2. Mengetahui hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP sekolah di TK Muslimat NU 32 Waru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ini, peneliti memperoleh manfaat dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas. Memiliki manfaat teoretis da praktis yaitu:

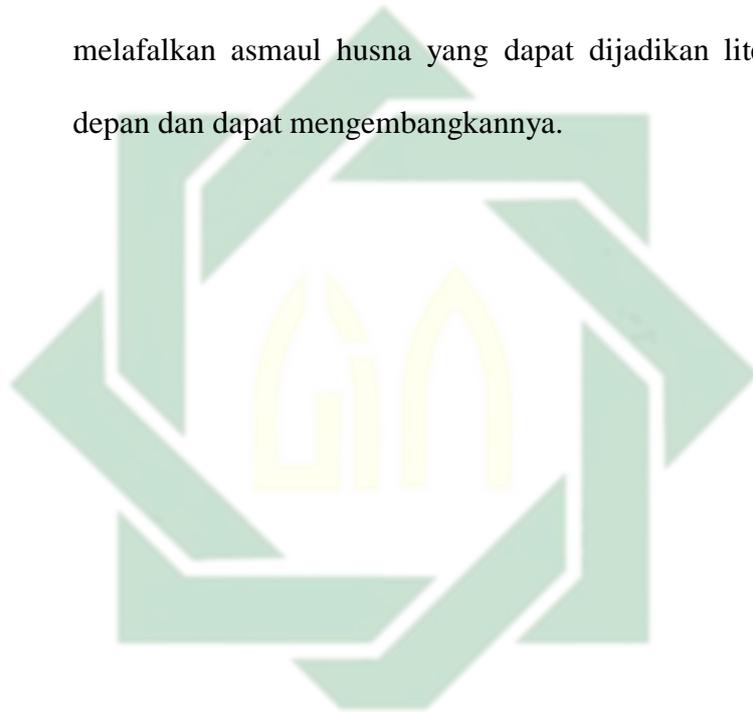
1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambahkan suatu informasi dan mengembangkan suatu pemahaman tentang kegiatan SOP untuk meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna dalam aspek perkembangan agama anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan guru untuk mengembangkan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna yang tepat untuk anak usia dini.

- b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembiasaan melafalkan Asmaul Husna agar anak dapat mencintai dan senang melafalkan nama-nama baik Allah Swt.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan serta penjelasan berkenaan dengan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan asmaul husna yang dapat dijadikan literatur di masa depan dan dapat mengembangkannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Standar Operasional Prosedur (SOP)

1. Pengertian Standar Operasional Prosedur

SOP (Standar operasional prosedur) merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam menyampaikan suatu tugas atau pekerjaan yang memiliki fungsi sama. Dengan menggunakan SOP, sebuah kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan memenuhi sesuai yang diharapkan. SOP dapat dibuat dalam bentuk beragam, seperti dokumen yang memuat rincian tentang kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, kegiatan yang dilakukan dengan benar akan menghasilkan sesuai harapan.¹²

Prosedur yang harus diikuti oleh lembaga pendidikan yaitu dengan menyesuaikan Standar operasional prosedur (SOP) yang bertujuan sebagai acuan pelaksanaan visi dan misi pada lembaga. SOP memiliki beberapa langkah yang wajib diikuti dalam proses kegiatannya. SOP merupakan suatu sistem yang memberikan beberapa intruksi tugas, yaitu kapan terjadinya, dimana tempatnya, oleh siapa, bagaimana melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dikerjakan secara berulang-ulang untuk mendapatkan suatu kebiasaan atau keteladanan seorang anak yaitu

¹² Gabriele Gabriele, "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Departemen Marketing Dan Hrd Pt Cahaya Indo Persada Artikel Ilmiah Jurnal Agora" Agora 6, no. 1 (January 4, 2018): 2

pengertian dari kegiatan SOP.¹³ Sebelum kegiatan berlangsung dan dijalankan oleh guru dan pegawai, SOP harus disiapkan terlebih dahulu agar dalam melakukan kegiatan rutin dan melakukan pembiasaan dapat berjalan dengan lancar. SOP merupakan tahap-tahap acuan yang harus diikuti untuk melancarkan kegiatan. Langkah-langkah yang dibutuhkan agar dapat berjalan dengan lancar, yaitu kegiatan dapat disesuaikan dengan visi misi yang ada di sekolah.

Setiap lembaga harus melaksanakan Standar Operasional Prosedur untuk pedoman fungsional dalam melaksanakan rencana pendidikan. SOP merupakan tahap pencapaian keberhasilan dalam lembaga untuk meningkatkan keterampilan, seperti sikap pengetahuan, sosial, spiritual, dan keterampilan anak.¹⁴ SOP dilakukan agar dalam praktik pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan berkualitas. Setiap lembaga PAUD melaksanakan standar operasional prosedur untuk mengatur kegiatan program kurikulum. Pendidik adalah tokoh penting untuk mengatur proses belajar dari awal sampai akhir. Guru seharusnya jadi teman yang saling bekerjasama dan konsisten dalam mewujudkan SOP yang telah dibuat. Standar operasional prosedur tidak hanya digunakan oleh anak, tetapi guru dan pegawai adalah bagian dari

¹³ Dwinita Yunus, Rahmitha P Soendjodjo, and Yuke Indrati, *Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 3.

¹⁴ Nanda Nur Diniyah, "Implementasi Kegiatan Zero Mind Di TK Islam Terpadu Al-Ibrah Gresik" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 13.

lembaga, seperti tenaga kebersihan dan tata usaha juga masuk dalam pengelola SOP.¹⁵

2. Tujuan Dan Fungsi Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur memiliki tujuan yaitu:¹⁶

- a. Saling menjaga kualitas operasioal pada setiap lembaga secara menyeluruh.
- b. Memberikan bimbingan setiap pekerjaan secara sistematis dan konsisten dari awal hingga akhir untuk mengembangkan karakter.
- c. Menjelaskan setiap awal memulai, penugasan, hak dan tanggung jawab kepada suatu kegiatan.
- d. Menjaga kelengkapan dan keefektifitas tenaga seorang pendidik dan tenaga kependidikan dalam satuan lembaga untuk menjamin setiap kedisiplinan.
- e. Menjelaskan beberapa informasi pelayanan yag ada dilembaga pada warga sekolah dan wali murid.
- f. Mengetahui apa tugas seorang dan fungsi dari setiap posisi dilembaga agar dapat memberikan pelayanan untuk anak.
- g. Memudahkan pengkaderan pada pendidik baru untuk memberikan pelayanan pada lembaga PAUD.
- h. Memberikan fasilitas pada identifikasi suatu hambatan yang terjadi selama kegiatan yang telah dilakukan didalam atau diluar lembaga.

¹⁵ Yunus, Soendjodjo dan Indrati, *Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*,

¹⁶ Ibid., 3-4

- i. Panduan kerja untuk seluruh warga sekolah dalam melindungi dan menghindari kesalahan administrasi.

SOP diberikan bukan hanya untuk anak-anak, tetapi diperlukan untuk seluruh warga sekolah yang mempunyai hak untuk mengembangkan sekolah. Maka, tujuan dari SOP tidak masuk dalam pembelajaran saja, namun masuk dalam berbagai hal seperti menjaga kemampuan kerja, menjelaskan tugas yang akan diberikan, dan bertanggung jawab atas segala kegiatan. SOP digunakan untuk menjadikan kegiatan lebih berkesan, penggunaannya jelas dan mudah dalam pemakaiannya.

Adapun fungsi dari Standar operasional prosedur (SOP), yaitu:¹⁷

- a. Memudahkan guru serta pegawai dalam mengerjakan tugas secara individu atau kelompok.
- b. Mengatasi permasalahan dan menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Berupaya mewujudkan semangat kerja yang lebih baik lagi.
- d. Memudahkan suatu proses awal dan menentukan proses kegiatan apa saja.
- e. Mengajak guru dan pegawai untuk lebih semangat menjalankan pekerjaannya.
- f. Menjadi acuan dalam aktivitas dan rutinitas sehari-hari.

¹⁷ Ibid., 4

Dengan adanya SOP sangat berfungsi untuk memudahkan suatu tugas seseorang, mengetahui permasalahan yang ada, mengarahkan agar lebih teratur, disiplin, adil dan mempermudah dalam suatu kegiatan. Adanya tujuan dan fungsi dari SOP, lembaga mempunyai tempat tercapainya visi dan misi dengan baik.

3. Macam-macam Standar Operasional Prosedur di Lembaga PAUD

SOP memiliki enam aspek dalam perkembangannya yaitu aspek moral agama, bahsan anak, kognitif untuk anak, fisik motorik anak, sosial emosional anak, dan karya seni anak. Macam-macam Standar operasional prosedur (SOP) di lembaga PAUD sebagai berikut:¹⁸

- a. SOP anak datang. Kedatangan bisa diikuti semua guru sekolah, yang perlu diamati saat kedatangan anak adalah melihat perasaan anak saat tida disekolah. Selain itu yang perlu dilihat adalah emosi anak ketika datang ke sekolahan, apakah senang, sedih, lesu, dan sebagainya. Kondisi seperti ini harus dilihat pada saat kedatangan anak, agar dalam proses pembelajaran tidak ada yang terganggu. Pada saat menyambut kedatangan anak-anak, guru dapat menyapa anak-anak dengan sapaan yang ramah dan senyuman yang ceria.
- b. Jurnal pagi. Kegiatan dengan semua anak sebelum memasuki kelas. Sebelum memasuki kelas diawali dengan nyanyian anak-anak, nyanyian PAUD, tepuk PAUD dan senam. Jurnal pagi digunakan

¹⁸ Ibid., 9-12

- dalam melatih anak saat bergabung dengan temannya, memberikan anak keberanian agar dapat disiplin dan mempunyai sikap sabar menunggu teman yang belum datang.
- c. Materi pagi. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu: membaca doa, membaca doa-doa harian, melafalkan Asmaul Husna, membaca sholawat, dan membaca surat pendek.
 - d. Bermain motorik kasar. Kegiatan kekuatan untuk anak agar anak mampu dalam mengikuti segala kegiatan. Kegiatan bermain motorik kasar, seperti melempar bola, berlari, menirukan gerak pada hewan dan lain-lain.
 - e. Kudapan/*snack* pagi. Camilan pagi seperti memberikan *snack* atau jajanan kepada anak-anak. Namun jika tidak ada jajanan, dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak agar dapat minum air putih terlebih dahulu.¹⁹
 - f. Kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka yang dapat dilakukan yaitu membiasakan anak untuk bercerita, memberikan penjelasan pada anak tentang aturan bermain dan berdoa ketika memulai pembelajaran. Lembaga memiliki kegiatan pembukaan yang berbeda-beda, yang bergantung pada kondisi sekolah.
 - g. Kegiatan setelah bermain. Kegiatan yang dilakukan setelah bermain yaitu merapikan mainan kembali, menyimpan mainan pada

¹⁹ Ibid., 9-12

tempatnyanya, bertanya kepada anak tentang perasaan akan ketika bermain dan memberikan waktu kepada anak untuk bercerita pengalaman ketika bermain.

- h. Makan sehat. Makanan untuk anak harus dapat melengkapi kebutuhan gizinya, yang dapat berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui kegiatan makan, anak mulai berkembang dari sikap, pengetahuan dan kemampuannya. Sikap yang diterapkan anak yaitu sebelum makan berdoa terlebih dahulu dan cuci tangan, mengajarkan anak untuk berbagi pada teman sekitarnya dan membersihkan sisa makanan.
- i. Motorik halus. Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan anak, seperti menulis, menggambar, menyusun puzzle, dan kegiatan yang dapat mengembangkan anak.
- j. Kegiatan penutupan. Kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran pada satu hari. Pembiasaan pada kegiatan penutup yaitu bercerita tentang pembelajaran apa yang telah dilakukan disekolah, menyampaikan pesan kepada anak, dan berdoa ketika pulang.
- k. Penjemputan. Kegiatan anak dengan menunggu orang tua menjemput dan pulang. Hal yang perlu dilakukan yaitu sabar menunggu orangtua menjemput disekolah dan sopan santun dalam menunggu.

Setiap sekolah memiliki berbagai macam SOP, mulai dari kebudayaannya, kondisi sekolah dan layanan pendidikan. SOP disusun sesuai program yang telah ditetapkan dilembaga tersebut. Jika program

yang ada disekolah banyak, maka tugas guru akan semakin bertambah. Agar SOP dapat dikatakan baik, sebagai guru mempunyai kewajiban untuk mempelajari dengan benar dan teliti.

4. Standar Operasional Prosedur Di TK Muslimat NU 32 Waru

SOP di TK Muslimat NU 32 Waru adalah suatu pelaksanaan untuk tercapainya dalam penelitian ini. SOP diterapkan agar kegiatan yang dilakukan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran dapat terlaksana secara baik. SOP pembelajaran di TK Muslimat NU 32 Waru memiliki tujuan agar tercapainya kemampuan anak pada setiap sikap. SOP dapat memfokuskan anak disetiap belajarnya, yang dillakukan pada awal sampai akhir kegiatan. Maka pembelajaran anak berjalan dengan baik.

Berikut macam-macam Standar Operasional Prosedur di TK Muslimat NU 32 Waru:

- a. SOP ketika anak datang
- b. SOP kegiatan pembiasaan
- c. SOP awal pembukaan
- d. SOP main pagi
- e. SOP belajar Al-Qur'an
- f. SOP bermain bebas
- g. SOP toilet traiming
- h. SOP melafalkan Asmaul Husna
- i. SOP kegiatan motorik kasar dan halus
- j. SOP mencuci tangan

- k. SOP makan bersama-sama
- l. SOP gosok gigi
- m. SOP Penutup
- n. SOP Kepulangan

Adapun Standar Operasional Prosedur yang diterapkan di TK Muslimat NU 32 Waru adalah setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru. Anak melakukan SOP pembiasaan melafalkan Asmaul Husna dan kegiatan pembinaan nilai agama dan pengembangan lain selama 30 menit. perkembangan anak lainnya. Kebiasaan ini dilakukan setiap pagi agar mereka dapat menghafal dan membiasakan melafalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kemampuan Melafalkan

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan mempunyai arti dapat atau bisa, yang diambil dari kata “mampu”.²⁰ Susanto mengatakan bahwa kemampuan merupakan cara untuk melakukan tindakan dalam mencapai hasil dan latihan.²¹ Kemampuan menurut kamus bahasa Indonesia yaitu kesanggupan untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, seperti sopan santu, saling menghargai satu sama lain, bersabar untuk menunggu giliran berbicara.

²⁰ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Diakses pada tanggal 16 Maret 2022. <https://kbbi.web.id/mampu>

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97.

Menurut penjelasan dari Marquis dan Woodworth, dalam Sumadi Suyabrata kemampuan mempunyai tiga arti, yaitu:

- a. *Achievement* yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan hanya dapat diukur melalui tes tertentu, seperti saat anak mengerjakan tugas di sekolah yang sesuai dengan materi pembelajaran anak.
- b. *Capacity* yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan hanya dapat diukur kemampuan seseorang yang dapat diukur melalui alat pengukuran kecakapan, seperti kemampuan anak dalam menangkap penjelasan yang diterangkan oleh guru.
- c. *Aptitude* yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang atau suatu kelebihan yang dimiliki dan hanya dapat diukur guru melalui tes khusus.²²

2. Jenis-jenis Kemampuan

Anak mempunyai kemampuan dan karakter yang berbeda. Maka, sebagai pendidik atau orang tua harus mampu memberikan rangsangan atau stimulasi terhadap kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Semakin diasah semua kecerdasan anak maka kepandaian akan berkembang secara cepat. Menurut Guilford, dalam Damar Saputro kemampuan terbagi dalam tiga macam yaitu:

- a. Kemampuan perseptual yakni pengaruh yang terdapat pada kepekaan indera, perhatian dan kecepatan persepsi. seperti memberikan

²² Sumadi Suyabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1998), 161.

- keterangan yang telah didapat atau didengar dari panca indera dan kemampuan ketika menyeleksi sesuatu.
- b. Kemampuan psikomotorik yakni pengaruh yang terdapat pada kekuatan otot, kecepatan meniru gerakan, ketelitian dalam mengerjakan tugas, keluwesan dalam melakukan kegiatan. Seperti, mengerjakan karya seni yang berdasarkan dari aspek fisik motoric anak.
 - c. Kemampuan intelektual yakni pengaruh yang terdapat pada ingatan, berfikir, pengenalan suatu kegiatan dan evaluasi dalam pembelajaran. Seperti, memberikan waktu untuk anak agar dapat berfikir secara rasional.²³

Dari beberapa jenis kemampuan diatas, jenis kemampuan yang akan peneliti lakukan di TK Muslimat NU 32 Waru adalah kemampuan intelektual, yaitu kemampuan pengenalan Asmaul Husna kepada anak dengan cara melafalkan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai, dengan begitu anak dapat mengetahui banyak nama Allah yang indah dan anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Melafalkan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa melafalkan mempunyai pengertian yaitu mengucapkan (do'a, kata, dan

²³ Damar Saputro, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Sederhana Menurut Sifatnya Dengan Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Sisa Kelas III SDN Brongkol 02 Kecamatan Jamnu Kabupaten Semarang*, (Skripsi--Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) 21.

sebagainya).²⁴ Melafalkan merupakan kegiatan atau sarana dalam memperoleh pemahaman yang belum diketahui sebelumnya.²⁵ Melafalkan memiliki cara yaitu dengan membaca secara berulang-ulang. Membaca dengan cara berulang-ulang dapat meningkatkan daya ingata anak menjadi kuat dan anak akan mudah hafal. Menurut Ahmad Tafsir dalam Khalifatul Ulya, metode yang sangat efektif untuk anak yaitu metode pembiasaan, karena metode pembiasaan dapat meningkatkan daya ingat dan hafalan anak.²⁶

Dengan melafalkan setiap harinya, anak akan mudah hafal pada apa yang dipelajari. Berikut penjelasan dari hafalan, Hafalan memiliki kata “Al-Hifzh” yang artinya menjaga, melindungi dan memelihara, seperti menjaga hafalan dengan dibaca setiap hari, melindungi hafalan dengan membaca secara pelan-pelan, dan memelihara hafalan dengan membenahi makhorijul hurufnya. Kata hafalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “hafal” yang memiliki makna hafalan sudah masuk dalam ingatan seseorang atau penyampaian sudah diluar kepala dengan tidal melihat tulisan. Menghafal adalah berusaha untuk menyerapkan ke dalam fikiran agar dapat selalu ingat.²⁷ Konteks belajar mengatakan bahwa, kegiatan yang menyerapkan informasi atau

²⁴ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Diakses pada tanggal 17 Maret 2022. <https://kbbi.lektur.id>

²⁵ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi* (Pekanbaru : Autografika, 2003) h. 47

²⁶ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (January 30, 2020): 53

²⁷ Teguh Arafah Julianto, “Metode Menghafal dan Memahami Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (July 8, 2020): 42.

menyerapkan ilmu pengetahuan ke dalam otak yang dapat digunakan dalam waktu lama, memiliki bentuk lisan maupun tulisan merupakan pengertian dari menghafal.

Menghafal memiliki kemampuan yaitu kemampuan atau keterampilan seorang individu dalam menguasai suatu keterampilan dan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. kemampuan itu dikerjakan oleh otak kiri.²⁸ Kemampuan anak dalam menghafal didukung oleh daya ingat yang ada di otak. Memori yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*memory*” memiliki arti ingatan. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa, ingatan memiliki arti yaitu menerima, menyimpan dan menghasilkan kesan-kesan.

Memori adalah kemampuan seseorang untuk menyimpan informasi dan mengambil informasi yang didapatkan dari pengalaman sebelumnya, seperti menghafalkan Asmaul Husna dapat dilakukan dalam jangka pendek dan panjang. Memori jangka pendek dikerjakan pada saat membaca atau melafalkan dengan waktu tertentu dan seketika anak dapat langsung menghafal. Menghafal ini menjadi jangka panjang, jika Asmaul Husna dibaca secara berulang-ulang.²⁹

Anak usia dini masih memiliki daya ingat yang bersih, oleh karena itu sebagai orang tua atau guru dapat memberikan rangsangan positif

²⁸ Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), 111

²⁹ Dina Nuzulul Rahmawati dan Linda Dwiyaniti, Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat – Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, *Jurnal Program Studi PGRA* Vol.4, No.1, Januari 2018, 45

untuk meningkatkan daya ingat atau memori anak dan memberikan pembiasaan yang baik untuk anak. Cara yang dapat dilakukan guru atau orang tua yaitu melatih memori anak dengan membiasakan membaca Asmaul Husna setiap hari dan membaca secara berulang-ulang. Membaca melatih daya ingat anak melalui kebiasaan membaca Asmaul Husna setiap hari, yang dibaca berulang-ulang. Jika Asmaul Husna dibaca setiap hari, anak akan mudah menghafal tanpa melihat tulisan, selain itu anak mengetahui Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang bagus atau indah dan anak dapat mengamalkan Asmaul Husna dikehidupan sehari-harinya.

C. Asmaul Husna

1. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna mempunyai kata yang diambil dari bahasa arab yakin Al-Asma' dan Al-Husna. *Al-Asma'* memiliki arti nama dalam bentuk jama' dari kata *ismun*. *Al-Husna* mempunyai arti baik dan bagus dalam bentuk mashdar dari kata Al-Ahsan. Bentuk jamak *al-asma'* berasal dari kata *al-ism* yang memiliki arti "nama". Memiliki sumber dari kata *assume* yang artinya tinggi dan *assimah* yang artinya tanda. Beberapa makna yang telah disampaikan, menyatakan nama adalah suatu tanda bagi setiap sesuatu yang ada dan wajib untuk ditaati. Selain itu *al-*

husna merupakan bentuk muannats dari kata *ahsan* yang artinya terbaik.³⁰

M. Ali Chasan Umar mengatakan bahwa Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang baik dan besar, dengan jumlah 99 nama maka sesuai dengan sifat Allah yang telah ditentukan. Sebagai Muslim, kita wajib mengetahui dan mengenal nama Allah. Supaya kita sebagai kaum muslim dapat menerapkan nama Allah dengan berkomunikasi melalui melafalkan Asmaul Husna. Maka kita merasa tenang karena dapat dekat dengan Allah.

Kumpulan nama Allah yang indah selalu memiliki rahmat serta kenikmatan untuk setiap orang muslim yang menginginkan ridha-Nya Allah merupakan penjelasan dari Asmaul Husna.³¹ Asmaul Husna yakni kunci utama dalam menangani seseorang yang mengalami penyakit jiwa dan fisik. Selain Allah memerintahkan berdzikir, Allah menganjurkan untuk berdoa dengan cara menyebut nama-nama Allah atau Asmaul Husna.³²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. Xxxvi.

³¹ M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*, (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012), 7

³² Abu Abdurrahman Al-Mubarakfury, *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Riwzeki)*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008), hlm. 11.

Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۖ

Hanya milik Allah Asmaa-ul Husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaa-ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. Al-A'raf : 180)

Ayat diatas, menerangkan bahwa manusia diwajibkan untuk mengenal nama Allah yang indah, paling utama untuk anak prasekolah. Guru melakukan hal ini, agar anak dapat mengenal dan mengetahui nama Allah dan sifat-Nya. Bagi seseorang yang dapat menghafalkan, memahami arti yang telah ditetapkan, memuji Allah dengan niat yang ikhlas, memohon kepada Allah, berfikir yang baik kepada Allah, dan dapat mengamalkan Asmaul Husna di kehidupan sehari-hari. Maka Allah memasukkan orang itu ke dalam Surga. Allah memasukkan seseorang yang selalu berbuat baik. Pada keterangan diatas, diketahui Asmaul Husna sumber yang sangat kuat.

Adapun cara pengenalan dalam Asmaul Husna, yaitu:³³

- a. Mengucapkan Asmaul Husna dengan benar dan menghitung Asmaul Husna ada berapa.
- b. Mendalami isi kandungan dan makna yang telah ditetapkan
- c. Selalu meminta kepada Allah dengan mengucapkan Asmaul Husna.

³³ Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia, h.vii.

Ibnu Qoyyim, dalam Haderani mengatakan bahwa puncak dari ilmu seseorang yaitu dengan mengamalkan Asma' Allah. Bagi siapapun yang mengamalkan pangkal dari segala ilmu pengetahuan maka akan mendapatkan cerminan dan konsekuensi dari Asma' Allah. Maka dapat dikatakan setiap orang yang mengamalkan Asmaul Husna mereka akan masuk Surga, diantaranya memiliki pengertian yakni menghafalkan lafadz Asmaul Husna berdasarkan jumlah bilangannya, mengetahui dalil Asmaul Husna dan meminta doa dengan menyebut Asmaul Husna setiap hari. Asmaul Husna mempunyai manfaat yang besar, jika umat islam menghafalkan setiap harinya dan mempunyai pahala sangat besar bagi pembaca.³⁴

Berdzikir memiliki beberapa cara yakni dengan menerapkan agar selalu membaca Al-Qur'an, itu merupakan perwujudan yang paling umum untuk berdzikir, menyebut nama Allah berkali-kali merupakan perwujudan yang sering dilakukan oleh umat muslim.³⁵ Asmaul Husna disini merupakan dzikir mudah yang sering diamalkan. Karena Asmaul Husna bacaan ringkas dan praktis untuk mengingat Allah itu ada. Amdjad Al Hafidh menjelaskan ibadah memiliki berbagai macam, setiap melakukan ibadah harus diikuti dengan doa sekaligus. Doa yang mudah dalam menyampaikan, yang pendek, yang menyeluruh dalam segalanya,

³⁴ Haderani, *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid atau Tasawuf*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2013), 9

³⁵ M. A. Subandi, *Psikologi Dzikir (Studi Fenomologi Pengalaman Transformasi Religius)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.34

dan mengutamakan urusan dunia dan akhirat merupakan keistimewaan Asmaul Husna.³⁶

2. Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya

Rasulullah SAW mengisyaratkan tentang ketetapan Allah yang memiliki jumlah 99 nama. Hadits Shahih dari Abu Hurairah, menjelaskan bahwa nama-nama Allah termasuk dalam nash yang tidak bisa dirubah. Berdasarkan munculnya nama-nama tersebut membuat para ulama ikut serta dalam perbincangan yang membahas tentang nama-nama-nama yang selama ini kaum muslimin hafalkan.³⁷

Berdasarkan HR Bukhori dan Muslim bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Sesungguhnya milik Allah 99 nama, barang siapa yang menghsho-Nya maka pasti masuk Surga (HR. Bukhori dan Muslim).

Tabel 2. 1 Lafadz dan Terjemahan Asmaul Husna

| No. | Lafadz | Terjemah |
|-----|-------------|----------------------------------|
| | اللَّهُ | Allah |
| 1. | الرَّحْمَنُ | Allah Maha Pengasih |
| 2. | الرَّحِيمُ | Allah Maha Penyayang |
| 3. | الْمَلِكُ | Allah Maha Merajai/Memerintah |
| 4. | الْقُدُّوسُ | Allah Maha Suci |
| 5. | السَّلَامُ | Allah Maha Memberi Kesejahteraan |

³⁶ Amdjad Al-Hafidh, *Keistimewaan & Peranan Al Asma Ul-Husna di Zaman Modern*, (Semarang: Majelis Khidmah Al Asma Ul-Husna, 2010), h.1.

³⁷ Ibid.,5

| | | |
|-----|----------------|------------------------------------------------------------|
| 6. | الْمُؤْمِنُ | Allah Maha Memberi Keamanan |
| 7. | الْمُهَيَّمِنُ | Allah Maha Mengatur |
| 8. | الْعَزِيزُ | Allah Maha Perkasa |
| 9. | الْجَبَّارُ | Allah Memiliki Mutlak Kegagahan |
| 10. | الْمُنْكَبِرُ | Allah Maha Megah |
| 11. | الْخَالِقُ | Allah Maha Pencipta |
| 12. | الْبَارِئُ | Allah Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan) |
| 13. | الْمُصَوِّرُ | Allah Maha Membentuk Rupa (makhluknya) |
| 14. | الْعَفَّارُ | Allah Maha Pengampun |
| 15. | الْقَهَّارُ | Allah Maha Menundukkan |
| 16. | الْوَهَّابُ | Allah Maha Pemberi Karunia |
| 17. | الرَّزَّاقُ | Allah Maha Pemberi Rejeki |
| 18. | الْفَتَّاحُ | Allah Maha Pembuka Rahmat |
| 19. | الْعَلِيمُ | Allah Maha Mengetahui |
| 20. | الْقَابِضُ | Allah Maha Menyempitkan |
| 21. | الْبَاسِطُ | Allah Maha Melapangkan |
| 22. | الْخَافِضُ | Allah Maha Merendahkan |
| 23. | الرَّافِعُ | Allah Maha Meninggikan |
| 24. | الْمُعِزُّ | Allah Maha Memuliakan |
| 25. | الْمُذِلُّ | Allah Maha Menghinakan |
| 26. | السَّمِيعُ | Allah Maha Mendengar |
| 27. | الْبَصِيرُ | Allah Maha Melihat |
| 28. | الْحَكْمُ | Allah Maha Menetapkan |
| 29. | الْعَدْلُ | Allah Maha Adil |
| 30. | اللطيفُ | Allah Maha Lembut |
| 31. | الْخَبِيرُ | Allah Maha Mengetahui Rahasia |
| 32. | الْحَلِيمُ | Allah Maha Penyantun |
| 33. | الْعَظِيمُ | Allah Maha Agung |
| 34. | الْغَفُورُ | Allah Maha Pengampun |
| 35. | الشَّكُورُ | Allah Maha Pembalas Budi (Menghargai) |

| | | |
|-----|--------------|------------------------------------|
| 36. | الْعَلِيُّ | Allah Maha Tinggi |
| 37. | الْكَبِيرُ | Allah Maha Besar |
| 38. | الْحَفِيفُ | Allah Maha Menjaga |
| 39. | الْمُقْتِ | Allah Maha Pemberi Kecukupan |
| 40. | الْحَسِيبُ | Allah Maha Membuat Perhitungan |
| 41. | الْجَلِيلُ | Allah Maha Mulia |
| 42. | الْكَرِيمُ | Allah Maha Pemurah |
| 43. | الرَّقِيبُ | Allah Maha Mengawasi |
| 44. | الْمُجِيبُ | Allah Maha Mengabulkan |
| 45. | الْوَاسِعُ | Allah Maha Luas |
| 46. | الْحَكِيمُ | Allah Maha Bijaksana |
| 47. | الْوَدُودُ | Allah Maha Pencinta |
| 48. | الْمَجِيدُ | Allah Maha Mulia |
| 49. | الْبَاعِثُ | Allah Maha Membangkitkan |
| 50. | الشَّهِيدُ | Allah Maha Menyaksikan |
| 51. | الْحَقُّ | Allah Maha Benar |
| 52. | الْوَكِيلُ | Allah Maha Memelihara |
| 53. | الْقَوِيُّ | Allah Maha Kuat |
| 54. | الْمَتِينُ | Allah Maha Kokoh |
| 55. | الْوَلِيُّ | Allah Maha Melindungi |
| 56. | الْحَمِيدُ | Allah Maha Terpuji |
| 57. | الْمُحْصِي | Allah Maha Mengkalkulasi |
| 58. | الْمُدَبِّرُ | Allah Maha Memulai |
| 59. | الْمُعِيدُ | Allah Maha Mengembalikan Kehidupan |
| 60. | الْمُحْيِي | Allah Maha Menghidupkan |
| 61. | الْمُمِيتُ | Allah Maha Mematikan |
| 62. | الْحَيُّ | Allah Maha Hidup |
| 63. | الْقَيُّومُ | Allah Maha Mandiri |
| 64. | الْوَاجِدُ | Allah Maha Penemu |
| 65. | الْمَاجِدُ | Allah Maha Mulia |

| | | |
|-----|-----------------------------------|--------------------------------------------------|
| 66. | الوَاحِدُ | Allah Maha Tunggal |
| 67. | الْأَحَدُ | Allah Maha Esa |
| 68. | الصَّمَدُ | Allah Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta |
| 69. | الْقَادِرُ | Allah Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan |
| 70. | الْمُقْتَدِرُ | Allah Maha Berkuasa |
| 71. | الْمُقَدِّمُ | Allah Maha Mendahulukan |
| 72. | الْمُؤَخِّرُ | Allah Maha Mengakhirkan |
| 73. | الْأَوَّلُ | Allah Maha Awal |
| 74. | الْآخِرُ | Allah Maha Akhir |
| 75. | الظَّاهِرُ | Allah Maha Nyata |
| 76. | الْبَاطِنُ | Allah Maha Ghaib |
| 77. | الْوَالِي | Allah Maha Memerintah |
| 78. | الْمُتَعَالِي | Allah Maha Tinggi |
| 79. | الْبَرُّ | Allah Maha Penderma |
| 80. | التَّوَابُ | Allah Maha Penerima Tobat |
| 81. | الْمُنْتَقِمُ | Allah Maha Penuntut Balas |
| 82. | الْعَفُو | Allah Maha Pemaaf |
| 83. | الرَّؤُوفُ | Allah Maha Pengasih |
| 84. | مَالِكِ الْمُلْكِ | Allah Maha Penguasa Kerajaan (Semesta) |
| 85. | ذُو الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ | Allah Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan |
| 86. | الْمُقْسِطُ | Allah Maha Adil |
| 87. | الْجَامِعُ | Allah Maha Mengumpulkan |
| 88. | الْغَنِيُّ | Allah Maha Berkecukupan |
| 89. | الْمُعْنِي | Allah Maha Memberi Kekayaan |
| 90. | الْمَانِعُ | Allah Maha Mencegah |
| 91. | الضَّارُّ | Allah Maha Memberi Derita |
| 92. | النَّافِعُ | Allah Maha Memberi Manfaat |
| 93. | النُّورُ | Allah Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya) |
| 94. | الْهَادِي | Allah Maha Pemberi Petunjuk |

| | | |
|-----|------------|---------------------|
| 95. | الْبَدِيعُ | Allah Maha Pencipta |
| 96. | الْبَاقِي | Allah Maha Kekal |
| 97. | الْوَارِثُ | Allah Maha Pewaris |
| 98. | الرَّشِيدُ | Allah Maha Pandai |
| 99. | الصَّبُورُ | Allah Maha Sabar |

3. Keutamaan dari Asmaul Husna

Asmaul Husna yang diketahui oleh manusia berjumlah seribu. Terbagi dalam kitab taurat sebanyak tiga ratus, kitab injil sebanyak tiga ratus, kitab zabur sebanyak tiga ratus, suhuf Ibrahim terdapat hanya satu, dan kitab Al-Qur'an sebanyak Sembilan puluh sembilan. Satu makna dalam Asmaul Husna memiliki banyak nama, keistimewaan, anugerah dan dari satu nama mengandung kesembilan puluh sembilan. Nama Allah merupakan semua nama dalam kitab suci.³⁸

Jika manusia dapat melafalkan dan menghafal nama Allah yang indah yang biasa dikatak dengan dzikir, maka setiap mausai akan mendapatkan 6 keutamaan yaitu:³⁹

- a. Terciptanya insan yang berfikir dan berdzikir (Cendekiawan Muslim)
- b. Allah mengabulkan Do'a setiap hamba-Nya
- c. Menenangkan jiwa
- d. Selamat didalam dunia dan akhirat
- e. Allah memberikan pahala sesuai dengan amalannya, Rizky yang berlimpah dan mengampuni dosa-dosanya.

³⁸ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Quantum Asma'ul Husna*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009) h. 25

³⁹ Al-Wisral Imam Zaidallah, *Mutiara Asmaul Husnahal dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) h.9

f. Allah memberikan Surga



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Manfaat Membaca Asmaul Husna

Sebenarnya Asmaul Husna merupakan kalimat dzikir dan permohonan doa yang bagus dan sempurna, selain itu cara menyampaikan juga mudah dan cepat difahami oleh fikiran kita. Asmaul Husna memiliki banyak kegunaan dan faedah yang besar untuk kehidupan setiap manusia.

Adapun manfaat membaca Asmaul Husna yakni:⁴⁰

- a. Menjadikan hati semakin tenang.
- b. Memperkuat iman dan bertambahnya amal yang sholeh.
- c. Akan menjadikan hidup seseorang semakin semangat dalam menjalani hidup didunia dan tabungan diakhirat.
- d. Menghilangkan rasa yang tidak enak dihati.
- e. Menjadikan akhlak kita semakin baik.
- f. Akan dicintai oleh Allah dilangit dan dibumi.
- g. Bertambahnya rasa semangat dalam membaca dan menghilangkan kemalasan.
- h. Mempermudah banyak rezeki
- i. Do'a cepat dikabulkan.
- j. Derajatnya akan dinaikkan oleh Allah SWT.
- k. Allah SWT akan memberi perlindungan dan bantuan untuk manusia yang memiliki kesusahan.

⁴⁰ Amdjad Al-Hafidh, *Keistimewaan & Peranan Al Asma Ul-Husna di Zaman Modern*, h.1-2

Demikian manfaat yang dapat diperoleh dengan mengamalkan dan membaca Asmaul Husna. Bacaan Allah yang sangat baik dan dapat digunakan dalam berdzikir dan berdoa yakni Asmaul Husna.⁴¹

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa sumber yang bertujuan agar dapat mendukung dalam penelitian ini. Maka peneliti mengkaji beberapa sumber yang menjelaskan tentang penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

1. Umrotus Sholihah. Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A (usia 4-5 Tahun) di Taman Kanak-kanak Annur Surabaya. Metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan media flashcard dalam kemampuan menghafal Asmaul Husna, dapat memudahkan daya ingat anak sehingga anak mampu menghafal Asmaul Husna lebih cepat.
2. Fitri Febriyanti. Peran Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Peran pembiasaan pembacaan Asmaul Husna pada bidang fiqih dapat menciptakan sebuah indikator yang sesuai dengan kecakapan yang akan dicapai dengan baik.

⁴¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir: Menetralkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, h.141

3. Nurun Nisa'. Penerapan Metode Pembiasaan Melalui Kegiatan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek dan Hadits di RA Al-Qodir Wage Sidoarjo. Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan metode pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan hadits anak lebih baik lagi dan anak akan terbiasa untuk menghafalnya ketika dirumah.
4. Nurul 'Izzatul Muna. Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan. Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat meningkatkan karakter religius siswa dan menanamkan nilai-nilai islami yang diharapkan dapat mempengaruhi karakter religius siswa menjadi lebih baik lagi.
5. Randi Kurniawan. Penggunaan Metode Hanifida Dalam Kegiatan Menghafal Asma Al-Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Dengan menerapkan metode hanifida, anak tidak hanya bisa menghafal Asma Al-Husna saja, namun juga bisa menghafal menggunakan arti, beserta nomor urut, dan santri juga dapat menghafal secara berurutan maupun acak.

Tabel 2. 2 Mapping Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Metode Pendekatan | Hasil |
|----|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Umrotus Sholihah | Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A (usia 4-5 Tahun) di Taman Kanak-kanak Annur Surabaya (2019) | Metode Penelitian Tindakan Kelas | Kemampuan menghafal Asmaul Husna menggunakan media flashcard, dapat memudahkan daya ingat anak sehingga anak mampu menghafal Asmaul Husna lebih cepat. |
| 2 | Fitri Febriyanti | Peran Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo (2018) | Metode Kualitatif Deskriptif | Peran pembiasaan pembacaan Asmaul Husna pada bidang fiqih dapat menciptakan sebuah indikator yang sesuai dengan kecakapan yang akan dicapai dengan baik. |

| | | | | |
|---|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Nurun Nisa' | Penerapan Metode Pembiasaan Melalui Kegiatan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek dan Hadits di RA Al-Qodir Wage Sidoarjo (2021) | Metode Kualitatif Deskriptif | Dengan menerapkan metode pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan hadits anak lebih baik lagi dan anak akan terbiasa untuk menghafalnya ketika dirumah. |
| 4 | Nurul 'Izzatul Muna | Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan (2020) | Metode Penelitian Kualitatif | Dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat meningkatkan karakter religius siswa dan menanamkan nilai islami yang diharapkan dapat mempengaruhi karakter religius siswa menjadi lebih baik lagi. |
| 5 | Randi Kurniawan | Penggunaan Metode Hanifida Dalam Kegiatan Menghafal Asma Al-Husna | Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif | Dengan menerapkan metode hanifida, anak tidak hanya bisa menghafal Asma Al-Husna saja, namun juga bisa menghafal |

| | | | | |
|--|--|------------------------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor (2020) | | menggunakan arti, beserta nomor urut, dan santri juga dapat menghafal secara berurutan maupun acak. |
|--|--|------------------------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|

Peneliti yang akan dikaji memiliki persamaan yaitu: *Pertama*, penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Umrotus Sholihah mengkaji tentang kemampuan menghafal Asmaul Husna. Penelitian Umrotus Sholihah membahas tentang kemampuan menghafal Asmaul Husna dengan menggunakan salah satu media yaitu media flashcard.⁴² *Kedua*, penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Fitri Febriyanti mengkaji pembacaan Asmaul Husna. Penelitian Fitri Febriyanti membahas tentang peran pembacaan Asmaul Husna dengan menggunakan pembelajaran fiqih.⁴³ *Ketiga*, penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Nurun Nisa' mengkaji tentang SOP sekolah. Penelitian Nurun Nisa' membahas tentang penerapan metode pembiasaan melalui kegiatan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan hadits.⁴⁴ *Keempat*, penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Nurul 'Izzatul Muna

⁴² Umrotus Sholihah, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A (usia 4-5 Tahun) di Taman Kanak-kanak Annur Surabaya" (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

⁴³ Fitri Febriyanti, "Peran Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo" (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

⁴⁴ Nurun Nisa', "Penerapan Metode Pembiasaan Melalui Kegiatan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek dan Hadits di RA Al-Qodir Wage Sidoarjo" (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021)

mengkaji tentang membaca Asmaul Husna. Penelitian Nurul ‘Izzatul Muna membahas tentang peningkatan perilaku karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna.⁴⁵ *Kelima*, peneliti yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Randi Kurniawan mengkaji tentang menghafal Asma Al-Husna. Penelitian Randi kurniawan membahas tentang kegiatan menghafal Asma Al-Husna dengan menggunakan metode hanifida.⁴⁶

Penelitian yang akan dikaji juga memiliki perbedaan yaitu: *Pertama*, pembahasan yang dikaji oleh Umrotus Sholihah memfokuskan pada kemampuan menghafal asmaul husna menggunakan media flashcard, sedangkan penulis fokus pada penerapan SOP. *Kedua*, pembahasan yang dikaji oleh Fitri Febriyani memfokuskan pada peran pembacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih, sedangkan penulis fokus pada kemampuan melafalkan Asmaul Husna. *Ketiga*, pembahasan yang dikaji oleh Nurun Nisa’ memfokuskan pada menghafal surat-surat pendek dan hadits, sedangkan penulis fokus pada melafalkan Asmaul Husna. *Keempat*, pembahasan yang dikaji oleh Nurul ‘Izzatul Muna memfokuskan pada pembiasaan membaca Asmaul Husna melalui peningkatan karakter religius, sedangkan penulis fokus pada penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan melafalkan Asmaul Husna. *Kelima*, pembahasan yang dikaji oleh Randi

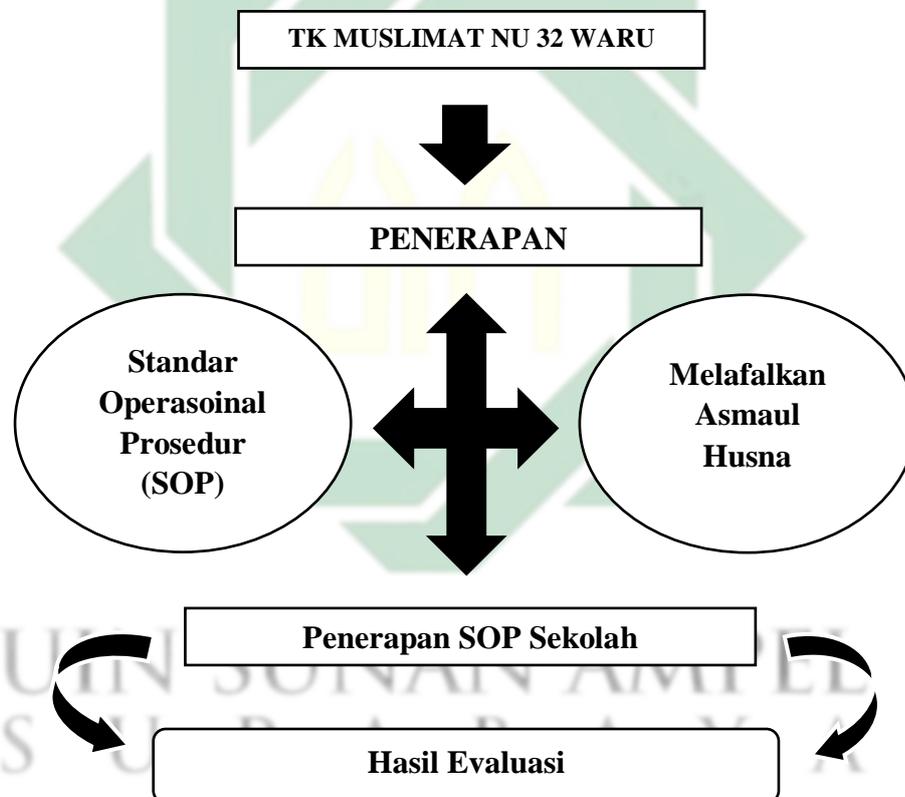
⁴⁵ Nurul ‘Izzatul Muna, “Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan” (Skripsi-- Insitut Agama Islam Negeri, 2020)

⁴⁶ Randi Kurniawan, “Penggunaan Metode Hanifida Dalam Kegiatan Menghafal Asma Al-Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor” (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020)

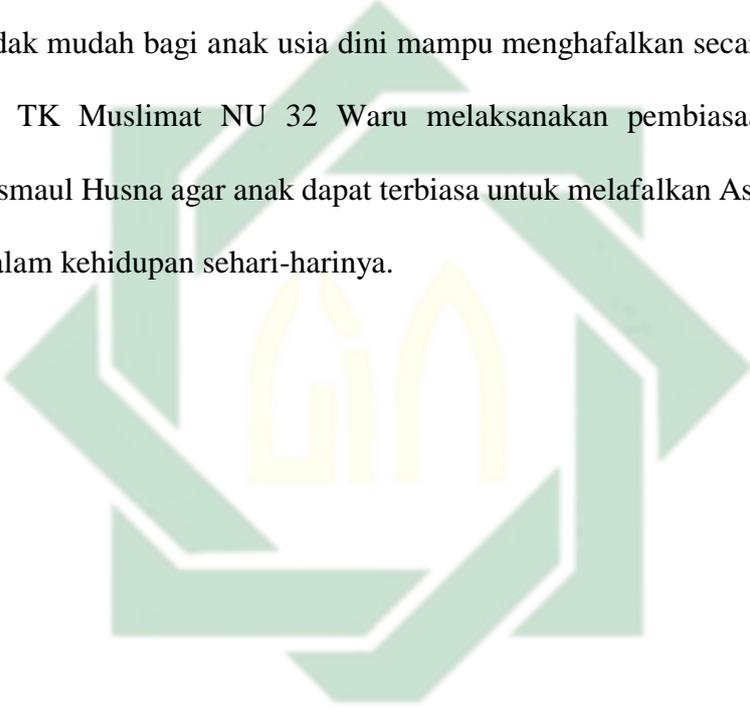
Kurniawan memfokuskan pada penggunaan metode hanifida dalam menghafal Asma Al-Husna, sedangkan penulis fokus pada peningkatan melafalkan Asmaul Husn melalui SOP sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Pada kerangka berfikir yang dilaksanakan di TK Muslimat NU 32 Waru yaitu membahas tentang bagaimana penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna dan membahas tentang hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP sekolah. Asmaul Husna memiliki jumlah yang sangat banyak, hal tersebut tidak mudah bagi anak usia dini mampu menghafalkan secara cepat. Maka di TK Muslimat NU 32 Waru melaksanakan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna agar anak dapat terbiasa untuk melafalkan Asmaul Husna di dalam kehidupan sehari-harinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memfokuskan tentang pemahaman sosial berdasarkan dalam situasi alami, holistik, kompleksitas dan merinci.⁴⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pencarian beberapa arti dan memahami tentang kejadian secara langsung. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan sebuah data dan menyimpulkannya secara bertahap, dari awal hingga akhir yang bersifat naratif atau holistik.⁴⁸ Sugiyono mengatakan bahwa, seorang peneliti adalah sebuah alat penting yang digunakan didalam penelitian, dalam penelitian data dikumpulkan secara pengambilan sampel (purposive) dan metode sampel (snowbaal), pengumpulan sumber (triangulasi) dan menganalisis data secara khusus merupakan metode pengumpulan dalam penelitian ini.⁴⁹ Quintero, dalam Ninin Dwilestari dan Nusa Putra menjelaskan bahwa pada penelitian yang lebih cocok untuk lembaga pendidikan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif sangat kompleksitas. Elkind

⁴⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Pertama*. (Jakarta: Kencana, 2017), 328.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: ALFABETA, 2019), 436.

mengatakan juga bahwa pendekatan yang tepat untuk melihat perkembangan seorang anak yaitu pendekatan kualitatif.⁵⁰

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan mengumpulkan data secara keseluruhan dan disesuaikan dengan suatu kejadian. Peneliti mengumpulkan data yang diambil dari sekolah langsung dan guru yang ada disekolah. Pengumpulan data dapat dikumpulkan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi, gambar dalam kegiatan, penyajian hasil data tidak dengan hitungan statistik. Pada penelitian ini, peneliti memakai penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data yang akan diperoleh secara langsung dari sumber asli atau orang pertama yakni penjelasan dari data primer. Data primer yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melaksanakan obeservasi, wawancara dan dokumentasi di sekolah tersebut. Sumber data diambil dari kepala sekolah dan guru di TK Muslimat NU 32 Waru.

⁵⁰ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 63.

2. Data Sekunder

Sumber data pendukung yang berbentuk seperti catatan guru, laporan dari guru yang disimpan secara pribadi yakni penjelasan dari data sekunder. Data yang digunakan oleh penulis yaitu melihat secara langsung tentang data dari penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi memiliki beberapa macam yang dilihat dari segi instrumen yaitu observasi dengan berperan serta yakni observasi ke tempat sekolah langsung dengan ikut serta didalam kegiatan dan observasi dengan tidak berperan serta yakni observasi tidak terlibat ke dalam kegiatan secara langsung yang dilakukan sumber data.⁵¹

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk melakukan sumber data yaitu dengan menggunakan observasi non partisipan dengan tidak terlibat ke dalam kegiatan secara langsung yang dilakukan sumber data di TK Muslimat NU 32 Waru dan tidak secara langsung berpartisipasi di dalam kegiatan sumber data. Peneliti mengamati tentang penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan asmaul husna di

⁵¹ Ibid., 44.

TK Muslimat NU 32 Waru. Dalam penelitian ini, adapun uraian mengenai instrumen observasi dapat ditinjau dalam kisi-kisi observasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi

| No. | Komponen | Aspek yang diamati |
|-----|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pelaksanaan | <p>a. Proses belajar melafalkan Asmaul Husna yang sesuai dengan SOP sekolah</p> <p>b. Hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP sekolah</p> |

2. Wawancara

Sugiono, dalam Connie Chairunnissa mengatakan bahwa, metode wawancara memiliki 2 cara yaitu, dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan instrumen yang berupa pertanyaan sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak mempersiapkan instrumen untuk wawancara.⁵²

Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara terstruktur, jadi peneliti sudah mempersiapkan instrumen yang sudah dibuat dan akan diberikan kepada sumber data, agar dapat mendapatkan data yang sudah disiapkan. Metode ini dilakukan Untuk

⁵² Connie Chairunnissa, Metode Penelitian Ilmiah : Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 166.

mendapatkan data mengenai penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan asmaul husna yang diterapkan di TK Muslimat NU 32 Waru dan mengetahui hasil dan evaluasi dalam pelaksanaan penerapan SOP. Sasaran wawancara pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK Muslimat NU 32 Waru. Dalam penelitian ini, adapun uraian mengenai instrumen wawancara dapat ditinjau pada kisi-kisi catatan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara

| No. | Komponen | Pembahasan |
|-----|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perencanaan | a. Rencana pelaksanaan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna yang sesuai dengan SOP Sekolah |
| 2. | Pelaksanaan | a. Metode pembelajaran (pembiasaan yang sesuai dengan SOP sekolah) b. Media lagu dalam melafalkan Asmaul Husna |
| 3. | Evaluasi | a. Hasil evaluasi dalam penerapan SOP sekolah |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data atau catatan untuk melengkapi data dalam penelitian ini.⁵³ Peneliti melihat semua kejadian secara langsung disekolahan. Peneliti menggunakan video dan foto dalam mengumpulkan data terkait tentang penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna.

Dalam penelitian ini, adapun uraian mengenai instrumen dokumentasi dapat ditinjau pada kisi-kisi dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Dokumentasi

| Foto | Catatan Lainnya |
|-----------------------------------------------|------------------------|
| a. Foto kegiatan anak selama melaksanakan SOP | a. Profil Sekolah |
| b. Foto ketika anak melafalkan Asmaul Husna | b. Kurikulum |
| | c. Data guru dan siswa |
| | d. Proses pembelajaran |
| | e. Lingkungan sekolah |

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono, mengatakan bahwa proses untuk menemukan sumber data yang telah tersusun dan tertata dengan baik merupakan penjelasan dari analisis data, dalam menganalisis data memiliki pengelompokan yang dapat diambil dari pengumpulan data ketika wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁴ Pada proses ini, peneliti mengambil data tentang bagaimana

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 221

⁵⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 236

penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna. Setelah penelitian mengumpulkan data dalam bentuk wawancara, dan observasi, hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan dibuktikan dalam bentuk dokumentasi.

Miles dan Huberman, mengatakan bahwa menganalisis data yang sering dilakukan dengan melalui tiga alat yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Penelitian ini mendapat kesimpulan dari menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Proses yang berpacu untuk memperbaiki data, mempertimbangkan dan memiliki perubahan pada suatu data yang didapatkan dari sekolah merupakan penjelasan dari reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini memiliki analisis yaitu dengan memisahkan informasi yang didapat dan lebih fokus untuk data penting.⁵⁵ Peneliti akan menggunakan data secara terus sewaktu penelitian.

Peneliti memperoleh data yang berpacu pada observasi yang dilakukan dengan pergi ke tempat sekolahnya, peneliti melihat setiap kegiatan anak. peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan guru di TK Muslimat Nu 32 Waru. Dokumentasi melalui kegiatan tentang penerapan Sop sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna. Ketika wawancara selesai, peneliti membuat deskripsi pada data yang telah peneliti dapat.

⁵⁵ Ibid., 243.

2. Penyajian Data

Mendapatkan model dalam mengambil data yang penting dan Penyajian data berfungsi untuk menemukan pola dan mengambil penarikan kesimpulan agar dapat melakukan tindakan ketika memiliki permasalahan dalam menulis berikut merupakan fungsi dari penyajian data.⁵⁶ Maka peneliti, ketika melakukan penyajian data harus mengatur data tersebut menjadi terstruktur dan sesuai yang diharapkan. Agar data tersebut bisa dilihat secara mudah dapat difahami dengan mudah terkait penerapan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh akan disimpulkan oleh peneliti. Jika dalam data yang diperoleh tidak ada bukti yang mendukung, kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu dengan mengambil pada reduksi data dan penyajian data yang memiliki sifat sementara. Namun jika yang didapat oleh peneliti tidak sesuai yang diharapkan, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah diambil.

⁵⁶ Ibid., 248.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Peneliti dapat mengetahui tentang data yang didapat sudah nyata atau tidak, maka peneliti memerlukan keabsahan data. Agar peneliti dapat memperoleh data dengan jelas dan bisa dipercaya, maka peneliti menggunakan keabsahan data. Keabsahan data adalah suatu konsep yang dapat diperbarui, yang semula konsep validitas dan dirubah ke reabilitas. Keabsahan data memiliki derajat yaitu dengan mengadakan pengecekan pada teknik pengamatan secara tekun atau bersungguh-sungguh, seperti mencari unsur-unsur atau ciri-ciri dalam kondisi yang relevan pada persoalan dan isu yang sedang di cari atau di teliti.

Teknik yang dipakai untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi, karena teknik triangulasi memiliki beberapa manfaat yaitu pengecekan data dan pembandingan data. Triangulasi atau teknik pemeriksaan memiliki empat macam dalam memanfaatkannya yaitu metode, sumber, penyidik dan teori. Adapun teknik triangulasi data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi Metode

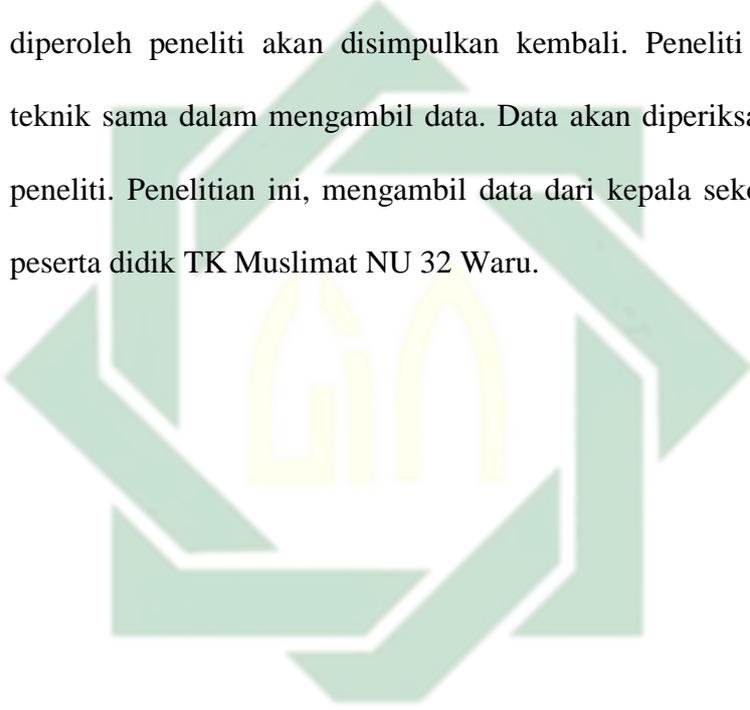
Usaha yang dilakukan peneliti untuk membenarkan keabsahan data yang sudah didapat berikut merupakan penjelasan dari triangulasi metode. Cara menerapkan untuk melakukan triangulasi metode ini yaitu menggunakan beberapa macam dalam mengumpulkan sumber data, supaya data yang telah diperoleh peneliti bisa sama.⁵⁷ Peneliti

⁵⁷ Ibid.,

melaksanakan percobaan untuk mengambil data yang sama dan metode yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Membedakan sumber data yang didapatkan dari berbagai sumber, merupakan penjelasan dari triangulasi sumber.⁵⁸ Maka data yang diperoleh peneliti akan disimpulkan kembali. Peneliti menggunakan teknik sama dalam mengambil data. Data akan diperiksa kembali oleh peneliti. Penelitian ini, mengambil data dari kepala sekolah, guru dan peserta didik TK Muslimat NU 32 Waru.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁸ Ibid.,56.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

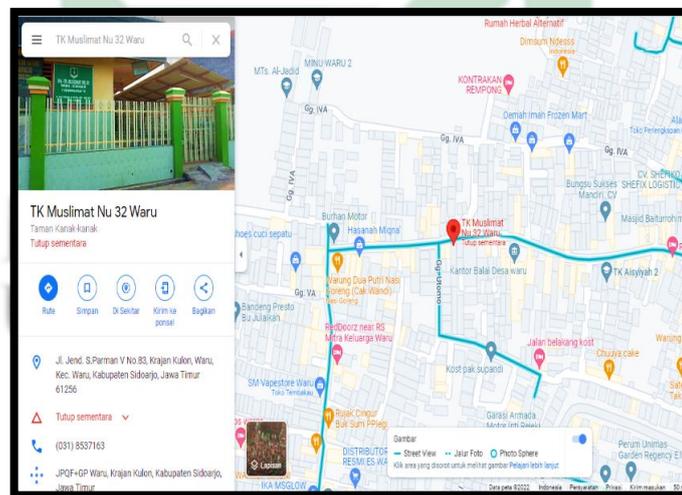
1. Profil TK Muslimat NU 32 Waru

- a. Nama Sekolah : TK Muslimat NU 32 Waru
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. NPSN : 20563626
- d. NSS/NIS : 002 05 02 17 018
- e. Alamat : Jl. Jend.S. Parman Gang V/83 RT 03 RW 08
- f. Desa/Kelurahan : Waru
- g. Kecamatan : Waru
- h. Kabupaten : Sidoarjo
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Kode Pos : 61256
- k. Telepon : 089677468356
- l. E-mail : tkmnu32waru@gmail.com
- m. Akreditasi : A
- n. Kepala Sekolah : Indah Novita, S.Pd
- o. Luas Tanah : 411 m²
- p. Luas Bangunan : 160 m²

2. Sejarah Berdirinya TK Muslimat NU 32 Waru

Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 32 Waru berdiri sejak tahun 1968. Dengan nama awal TK Muslimat Waru. Didirikan oleh Bapak Alwi Aljupri dengan guru-guru, bernama Bu Hanik, Bu Ismiati (Almh), Bu Rochnah, Bu Kholifah. Dengan lokasi awal di rumah BU Hanik, Jl. Jend. S. Parman V/22. Dengan tujuan untuk menampung anak-anak usia PAUD untuk bermain dan belajar mengaji. Seiring berjalannya waktu TK Muslimat Waru berpindah lokasi bergabung dengan Minu Waru II di Jl. Jend. S. Parman 83 Waru dan mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo pada tahun 1986 dan berganti nama menjadi TK Muslimat NU 32 waru.

Gambar 4. 1 Lokasi TK Muslimat NU 32 Waru

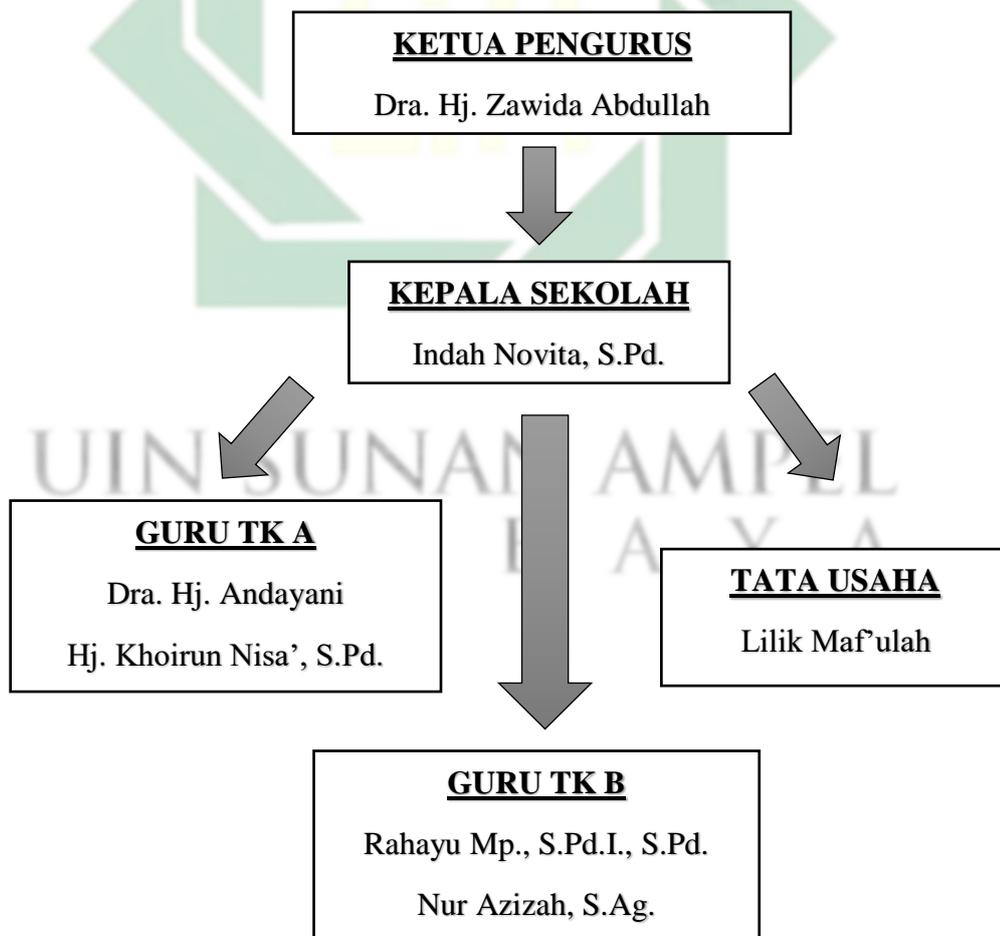


Alhamdulillah TK Muslimat NU 32 Waru terus berkembang. Tahun 2010 pengurus bisa membeli tana dan dibangun untuk MI dan sekarang TK Muslimat NU 32 Waru sudah menempati gedung sendiri. Dengan ruangan menjadi 4 kelas, jumlah siswa 80. Bersamaan dengan itu ada

pergantian pengurus TK dengan ketua Ibu Hj. Mu'awanah (Alm) diganti menjadi Ibu Dra. HJ. Zawida Abdullah. Alhamdulillah dengan pergantian pengurus menjadikan TK Muslimat NU 32 Waru lebih baik dengan memiliki fasilitas yang lebih memadai dengan 4 ruangan, Laboratorium Komputer, Aula dan dapat melengkapi sarana dan prasarama didalam maupun diluar, dan dapat menambah inventaris peralatan Drum Band.⁵⁹

Tabel 4. 1

Struktur Kepengurusan TK Muslimat NU 32 Waru



⁵⁹ Data Observasi di TK Muslimat NU 32 Waru, tanggal 26 Mei 2022

3. Kondisi Sekolah TK Muslimat NU 32 Waru

TK Muslimat NU 32 Waru berada disekitar warga yang memiliki keinginan untuk memberikan sarana pendidikan untuk anaknya dan dapat menjadikan anak faham tentang keagamaan. TK Muslimat NU 32 Waru berada pada lahan yang tergolong luas yaitu luas tanah 411 m² dan luas bangunan 360 m² dengan status tanah milik sendiri. TK Muslimat NU 32 Waru memiliki 6 guru, terdiri dari 1 Kepala sekolah, 1 guru TK A¹, 1 guru TK A², 1 guru TK B¹, 1 guru TK B² dan 1 tata usaha (TU).

Tabel 4. 2

Data Guru TK Muslimat NU 32 Waru

| No. | Nama Guru | Jabatan |
|-----|---------------------------|------------------------|
| 1. | Indah Novita, S.Pd. | Kepala TK |
| 2. | Dra. Hj. Andayani | Guru TK A ¹ |
| 3. | Hj. Khoirin Nisa', S.Pd. | Guru TK A ² |
| 4. | Rahayu MP, S.Pd.I., S.Pd. | Guru TK B ¹ |
| 5. | Nur Azizah, S.Ag. | Guru TK B ² |
| 6 | Lilik Maf'ulah | Tata Usaha |

Sumber Dokumen TK Muslimat NU 32 Waru

Setiap tahun TK Muslimat NU 32 Waru menerima siswa. Pada tahun pelajaran 2021-2022 keadaan peserta didik di TK Muslimat NU 32 Waru berjumlah 62 siswa dengan 4 ruangan. Kelompok A¹ jumlah 15 siswa,

dengan siswa laki-laki 7 dan siswa perempuan 8. Kelompok A² jumlah 17 siswa, dengan siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan 9. Kelompok B¹ jumlah 15 siswa, dengan siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan 7. Kelompok B² jumlah 15 siswa, dengan siswa laki-laki 7 dan siswa perempuan 8.

Tabel 4. 3

Data Siswa TK Muslimat NU 32 “5 Tahun Terakhir”

| Tahun Pelajaran | Siswa | | |
|-----------------|-----------|-----------|-------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Total |
| 2017/2018 | 36 | 39 | 75 |
| 2018/2019 | 38 | 36 | 74 |
| 2019/2020 | 34 | 33 | 67 |
| 2020/2021 | 28 | 29 | 57 |
| 2021/2022 | 30 | 32 | 62 |

Sumber Dokumen TK Muslimat NU 32 Waru

TK Muslimat NU 32 Waru memiliki sarana dan prasarana yang cukup, seperti ruangan kelas, perpustakaan, kantor guru, toilet, gudang, UKS, tempat main, lapangan. TK Muslimat NU 32 Waru. Ruang kelas di TK Muslimat NU 32 Waru berjumlah 4 ruang kelas yang dilengkapi dengan bangku, kursi, meja guru, papan tulis, karpet, bangku, kursi, rak buku, alat permainan untuk pengembangan untuk mendidik anak.

Tabel 4. 4***Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 32 Waru***

| No. | Jenis | Jumlah | Keterangan |
|------------|----------------|---------------|-------------------|
| 1. | Ruang Guru | 1 | Ada |
| 2. | Ruang Kelas | 4 | Ada |
| 3. | Ruang UKS | 1 | Ada |
| 4. | Tempat Bermain | 1 | Ada |
| 5. | WC Guru | 1 | Ada |
| 6. | WC Siswa | 2 | Ada |
| 7. | Gudang | 2 | Ada |
| 8. | Perpustakaan | 4 | Ada |
| 9. | Wastafel | 6 | Ada |
| 10. | Ruang Aula | 1 | Ada |
| 11. | Ruang Komputer | 1 | Ada |
| 12. | Tempat Sampah | 6 | Ada |
| 13. | Lapangan | 1 | Ada |
| 14. | Rak Sepatu | 5 | Ada |

Sumber Dokumen TK Muslimat NU 32 Waru

4. Kurikulum TK Muslimat NU 32 Waru

TK Muslimat NU 32 Waru menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penjelasan dari KTSP yaitu kurikulum yang mengoperasikan secara tersusun dan dilakukan pada lembaga pendidikan. Kurikulum ini mencakup setiap pasal, maka dalam lembaga pendidikan mempunyai hak dan keleluasaan agar dapat mengembangkan kurikulumnya.

Kurikulum TK Muslimat NU 32 Waru dibuat agar dapat melakukan penerapan nilai keagamaan atau islami untuk dasar dalam mengembangkan perilaku anak. TK Muslimat NU 32 Waru memiliki karakteristik sebagai berikut :

Pembelajaran di TK Muslimat NU 32 waru mengarahkan untuk menggunakan kurikulum 2013 dan memakai sesuai dengan standard pendidikan PAUD yang penerbitnya yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan mengangkat nilai keagamaan atau islami untuk dasar dalam mengembangkan perilaku anak, seperti pengembangan tentang kejujuran anak, kreativitas anak dan kepemimpinan anak.

- 1) Kurikulum Khas TK Muslimat NU 32 Waru yaitu:
 - a. Membaca Al-Qur'an yang pengejarannya menggunakan metode IQRO' dengan model baca simak dan membaca individual.
 - b. Hafalan yang dilakukan yaitu hafalan surat yang pendek, hafalan do'a sehari-hari, hafalan hadits-hadits yang sudah dipilih guru,

melafalkan Asmaul Husna, nama Nabi, dan melaksanakan praktek sholat sesuai usia peserta didik.

- c. Pengenalan lambang dan tokoh-tokoh NU.
- d. Melalui pembiasaan, anak memiliki karakter yang bernilai agamis dengan berpedoman terhadap Al-Qur'an, Hadits serta nilai-nilai yang ada ditempat sekitar.
- e. Membiasakan anak untuk hidup sehat yang biasa dilakukan pada hari jum'at, seperti olahraga, makan bersama dan membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan disekitar sekolah.
- f. Membiasakan anak untuk mandiri dengan memberi anak kesempatan untuk bisa menyelesaikan tugas nya sendiri tanpa dibantu oleh guru.
- g. Menyiapkan berbagai sumber belajar yang disukai anak dan yang sesuai dengan usia anak agar kecerdasan mereka bisa tumbuh secara baik.

2) Kurikulum Lokal TK Muslimat NU 32 Waru yaitu:

Kurikulum Lokal yaitu kurikulum Nasional yang disesuaikan dengan kurikulum kebudayaan lokal/daerah yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku setiap individu, seperti:

- a. Mengenalkan makanan tradisional yang di kenal oleh peserta didik.

- b. Mengenalkan minuman tradisional yang di kenal oleh peserta didik.
- c. Mengenalkan permainan tradisional yang diketahui oleh peserta didik dengan mengusung karakter kepemimpinan, kerja sama, dan kejujuran.
- d. Mengenalkan bahasa daerah yang dipakai peserta didik sebagai bahasa keseharian.
- e. Mengenalkan lagu-lagu tradisional yang di kenal peserta didik.

TK Muslimat NU 32 Waru menerapkan model pembelajaran yaitu kelompok yang menggunakan kegiatan pengaman. Siswa yang sudah mengerjakan bisa bermain pada kegiatan pengaman tersebut agar tidak mengganggu teman yang masih mengerjakan.

5. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 32 Waru

a. Visi TK Muslimat NU 32 Waru

- 1) Membentuk setiap manusia supaya bisa memiliki rasa percaya dan tawaduk kepada Allah SWT disertai pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan dan mewujudkan sekolah yang ramah anak.

b. Misi TK Muslimat NU 32 Waru

- 1) Menyiapkan anak yang berprestasi.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan.

- 3) Menyelenggarakan kegiatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 4) Menyiapkan pengadaan dana dan sarana prasarana sesuai kondisi dan situasi yang dibutuhkan.
- 5) Menyelenggarakan sekolah yang ramah anak.

c. Tujuan TK Muslimat NU 32 Waru

Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat Nu 32 Waru, bertujuan untuk mewujudkan anak didik yang:

- 1) Mewujudkan anak agar memiliki rasa percaya dan rasa tawaduk kepada Allah SWT.
- 2) Membiasakan hidup rukun, damai, harmonis, dan toleransi.
- 3) Menciptakan sekolah yang memiliki lingkungan yang tenang, damai, nyaman, dan bersih.
- 4) Terwujudnya sikap disiplin yang tinggi.
- 5) Terwujudnya perkembangan bakat yang dimiliki peserta didik dan minat yang akan menjadikan kreativitas anak semakin tinggi.
- 6) Mewujudkan pengetahuan anak semakin luas dalam melakukan pembelajaran, agar anak siap ke pendidikan selanjutnya.
- 7) menciptakan sekolah yang ramah anak.

B. Paparan Data

Sesuai data yang sudah dikumpulkan, peneliti memperoleh data tentang “Penerapan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru” dengan menggunakan pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari TK Muslimat NU 32 waru yang hasilnya dapat diklarifikasi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Penerapan SOP Dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Asmaul Husna

SOP yang diterapkan di TK Muslimat NU 32 Waru yaitu menggunakan metode pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan yaitu melafalkan Asmaul Husna yang sudah sejak lama. Dengan penerapan SOP akan menjadikan anak terbiasa dalam melafalkan Asmaul Husna, metode pembiasaan melafalkan Asmaul Husna ini dilakukan di sepanjang hari ketika berdoa atau awal mulai belajar.

Sehubungan dengan ini, Indah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna adalah suatu cara yang baik untuk anak, karena sejak usia dini sudah dibiasakan untuk melafalkan Asmaul Husna. Dengan mengacu pada SOP , dapat mengetahui rambu-rambu apa saja yang akan disampaikan kepada anak.”⁶⁰

⁶⁰ Indah (Kepala Sekolah TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Yayuk selaku guru mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna guru sudah melakukan perencanaan terlebih dahulu, sehingga pelaksanaan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna berjalan dengan baik”⁶¹

Asmaul Husna memiliki cara yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan melafalkan Asmaul Husna, karena jika tidak melafalkan Asmaul Husna, maka kita tidak dapat mengenal Allah SWT dan sifat-sifat-Nya yang akan menjadikan kita masuk dalam kekufuran, dan bisa menjadikan sikap keliru dan kehilangan optimisme. Asmaul Husna sangat baik dikenalkan kepada anak sejak kecil, karena Asmaul Husna sendiri merupakan nama-nama Allah yang indah. Dengan mengenalkan Asmaul Husna dan melafalkan Asmaul Husna sejak usia dini anak akan mudah menghafal secara cepat.

Sehubungan dengan ini, Andayani selaku guru mengatakan bahwa:

“Allah memiliki nama yang indah atau sifat yang baik yang dijelaskan dalam pengertian Asmaul Husna. Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk mengenal, melafalkan, dan menghafalkannya. Karena didalam Asmaul Husna terkandung banyak manfaat dan tidak akan membawa dampak buruk bagi kehidupan umat muslim. Allah telah menjanjikan bagi umat muslim, barang siapa yang menghafal 99 Asmaul Husna, akan dimasukkan kedalam Surga-Nya Allah Swt.”⁶²

⁶¹ Yayuk (Guru Tk Muslimat NU 32 Waru), Wawancara 27 Mei 2022

⁶² Andayani (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Azizah selaku guru mengatakan bahwa:

“memang betul, Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang indah, sangat baik jika dikenalkan kepada anak, apalagi anak diajarkan untuk melafalkan Asmaul Husna di setiap harinya. Anak akan dapat mudah menghafal jika setiap hari melafalkan Asmaul Husna.”⁶³

Penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna sudah tertata dan terjadwal. Tujuan dari penerapan ini agar anak dapat mengenal saat baru mendengarnya, agar dapat menghafal secara lancar dan dapat mengarahkan kemampuan anak untuk lebih baik lagi. Dengan melafalkan Asmaul Husna akan menjadikan pikiran lebih kuat lagi agar kelak mereka dapat mengenal dan menghafal nama-nama Allah yang indah.

Sehubungan dengan ini, Indah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“jika anak tidak dikenalkan dengan Asmaul Husna sejak dini, akan terasa percuma karena anak usia dini sangat cepat dalam menghafal jika dilakukan disetiap harinya.”⁶⁴

Melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru dapat mengembangkan keagamaan anak. Anak diajarkan untuk melafalkan dengan menggunakan media lagu, mereka akan cepat menghafalnya. Setelah lulus anak akan mampu menghafal Asmaul Husna dengan baik dan benar. Melafalkan Asmaul Husna ini menjadi kewajiban seorang

⁶³ Azizah (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara 27 Mei 2022

⁶⁴ Indah (Kepala Sekolah TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

guru agar dapat meneruskan kepada anak. Dengan adanya penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna akan menjadi jati diri bahwa anak mengikuti dengan baik sehingga anak mampu menghafal dengan baik dan anak dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya.

Sehubungan dengan ini, Andayani selaku guru mengatakan Bahwa:

“Alhamdulillah, sejauh ini anak sudah mampu dalam menghafal Asmaul Husna secara benar dan baik. Karena pembiasaan melafalkan Asmaul Husna diajarkan menggunakan media lagu, yang akan memudahkan anak dalam melafalkannya.”⁶⁵

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Nisa' selaku guru mengatakan bahwa:

“Ketika anak sudah naik kelas menjadi TK B anak-anak sudah dapat menghafal dengan baik, karena anak sudah dibiasakan dari TK A. Oleh karena itu sangat bagus untuk anak jika dibiasakan untuk selalu melafalkan Asmaul Husna di setiap harinya di sekolah maupun ditempat ngaji.”⁶⁶

Sebelum melaksanakan penerapan SOP melafalkan Asmaul Husna guru merencanakan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Menyiapkan anak terlebih dahulu, agar anak bersikap tertib dan tidak ada yang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya.
- b. Berdoa terlebih dahulu dan membaca surat pendek, hadits-hadits pilihan yang sudah disesuaikan dengan usia anak.

⁶⁵ Andayani (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

⁶⁶ Nisa' (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

c. Melafalkan Asmaul Husna dengan menggunakan media lagu.

Dalam melafalkan ini guru harus sudah menghafal agar guru tau jika ada anak yang salah dalam pengucapannya.

Sehubungan dengan ini, Yayuk selaku guru mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan penerapan di TK Muslimat Nu 32 Waru mengatur perencanaan terlebih dahulu, agar dalam pelaksanaan penerapan SOP dapat berjalan dengan yang sesuai diharapkan”⁶⁷

Pelaksanaan melafalkan Asmaul Husna dilakukan sesuai dengan SOP yang ada di sekolah. SOP digunakan agar pada saat melafalkan dibuat Asmaul Husna tidak menyimpang dan pelafalan yang disampaikan memiliki hasil yang sama antara siswa satu dengan lain. Dengan adanya penerapan SOP, setiap guru dapat memahami bagaimana langkah-langkah untuk anak yang benar. TK Muslimat Nu 32 Waru menerapkan SOP dari penyambutan anak sampai kepulangan anak, yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin.

Sehubungan dengan ini, Indah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna sudah dirancang dengan sebaik mungkin, agar anak merasa nyaman dan terbiasa dengan penerapan SOP yang sudah dirancang. SOP pembiasaan melafalkan Asmaul Husna sangat bermanfaat bagi anak untuk kehidupan yang akan datang.”⁶⁸

⁶⁷ Yayuk (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

⁶⁸ Indah (Kepala Sekolah TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Nisa' selaku guru mengatakan bahwa:

“Memang benar, Asmaul Husna sangat bermanfaat untuk anak, karena anak usia dini sudah diajarkan untuk melafalkan disetiap harinya”⁶⁹

Penerapan SOP dengan membiasakan melafalkan Asmaul Husna dilaksanakan setiap hari. Dalam setiap harinya anak dilatih untuk melafalkan Asmaul Husna dengan menggunakan media lagu, yang akan menjadikan anak mudah dalam mengucapkan dan menghafalkannya. Jadi ketika anak sudah naik kelas mereka sudah dapat menghafalkan, karena anak sudah dibiasakan untuk melafalkan setiap harinya dan tidak hanya disekolah saja anak juga melafalkan di tempat ngajinya. Oleh karena itu sangat mudah bagi anak untuk menghafal Asmaul Husna.⁷⁰

Sehubungan dengan ini, Andayani selaku guru mengatakan bahwa:

“Menggunakan media lagu adalah cara yang sangat mudah dihafalkan oleh anak, karena anak usia dini ingatannya sangat pekat. Oleh karena itu ketika anak sudah naik kelas mereka sudah menghafal, mungkin ada salah satu anak yang belum bisa menghafal secara benar, karena sikap anak berbeda-beda.”⁷¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Azizah selaku guru mengatakan bahwa:

“Media lagu merupakan cara yang mudah untuk anak, karena itu ketika anak melafalkan Asmaul Husna mereka merasa

⁶⁹ Nisa' (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

⁷⁰ Data Observasi di TK Muslimat NU 32 Waru, tanggal 26 Mei 2022

⁷¹ Andayani (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 27 Mei 2022

senang dan tertib ketika melafalkan walaupun anak kurang bisa dalam pengucapannya.”⁷²

Penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna tidak hanya dibaca bersama-sama ketika selesai berdoa, tetapi kadang guru juga memanggil beberapa anak untuk maju ke depan. Guru juga ingin mengetahui sejauh mana anak melafalkan Asmaul Husna, guru juga membenarkan jika ada anak yang salah dalam pengucapannya.

Dalam melafalkan Asmaul Husna ini, tidak ada rubrik penilaian. Penilaian hanya di tuliskan pada rapot akhir semester seperti “anak mampu menghafalkan Asmaul Husna secara baik dan benar”.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna cukup bermanfaat bagi anak usia dini, karena dengan melafalkan Asmaul Husna anak akan mengetahui bahwa nama-nama Allah yang indah sangat banyak dan anak dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-harinya.

2. Hasil Evaluasi Anak Dalam Penerapan SOP Sekolah

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam menyampaikan suatu tugas atau pekerjaan yang memiliki fungsi sama, dengan berpacu pada pedoman SOP akan berjalan

⁷² Azizah (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara 27 Mei 2022

sesuai yang diharapkan. Hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP adalah suatu penilaian proses belajar anak dalam mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh guru, yang harus diikuti oleh anak. Kemampuan anak dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan SOP.

Sehubungan dengan ini, Andayani selaku guru mengatakan bahwa:

“Standar Operasional Prosedur merupakan suatu langkah yang wajib diikuti untuk memperlancar kegiatan dengan berpedoman pada suatu tujuan yang harus dicapai”⁷³

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Azizah selaku guru mengatakan bahwa:

“Memang penerapan SOP hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dengan menerapkan SOP semua kegiatan dapat berjalan sesuai yang diinginkan”⁷⁴

Sebuah lembaga harus melakukan penerapan SOP, karena dengan melaksanakan penerapan SOP setiap pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sebelum melaksanakan penerapan SOP guru melakukan perencanaan terlebih dahulu dan dalam penerapan SOP terdapat hasil evaluasi yang akan dilihat oleh guru. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Guru mempersiapkan kegiatan apa saja yang masuk dalam SOP
- b. Guru mempersiapkan aspek apa saja yang akan dinilai
- c. Guru mengamati setiap sikap dan perilaku anak.⁷⁵

⁷³ Andayani (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 28 Mei 2022

⁷⁴ Azizah (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara 27 Mei 2022

⁷⁵ Data Observasi di TK Muslimat NU 32 Waru, tanggal 28 Mei 2022

Hasil evaluasi sangat penting dilakukan di dalam penerapan SOP sekolah, karena dengan itu guru akan mengetahui mana anak yang belum melakukan penerapan SOP dengan baik dan benar. Sehingga guru dapat memberitahu atau membantunya kepada anak yang belum bisa melakukan penerapan SOP dengan baik dan benar. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam memahami kegiatan yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan ini, Indah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Hasil evaluasi digunakan untuk mengevaluasi suatu kegiatan yang sudah dirancang dan sudah terjadwal. Yang mengacu pada SOP”.⁷⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Nisa’ selaku guru mengatakan bahwa:

“Hasil evaluasi dalam penerapan SOP bukanlah merupakan standar keberhasilan untuk anak, karena anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, jadi guru akan membimbing anak usia dini dengan sebaik mungkin”.⁷⁷

Dalam hasil evaluasi guru menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada anak usia dini. Aspek yang akan di evaluasi oleh guru yaitu aspek nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengamati anak usia dini dengan memegang ke enam aspek tersebut.

⁷⁶ Indah (Kepala Sekolah TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 28 Mei 2022

⁷⁷ Nisa’ (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 28 Mei 2022

Hasil evaluasi pada pembelajaran anak usia dini bisa dilakukan dengan cara pengamatan, catatan anekdot dan portofolio. Berdasarkan hasil observasi guru di TK Muslimat NU 32 Waru menggunakan pelaksanaan evaluasi dengan cara pengamatan, guru mengamati setiap sikap, perilaku, dan keterampilan anak yang sesuai dengan kegiatan SOP.

Sehubungan dengan ini, Andayani selaku guru mengatakan bahwa:

“Hasil evaluasi yang digunakan di TK ini yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana anak menjalankan suatu kegiatan dengan baik dan benar. Jika ada anak yang tidak dapat melakukan kegiatan itu, guru akan membantunya”.⁷⁸

Mengamati kegiatan anak pada saat melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah tugas dari seseorang guru. Guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk mendidik anak ketika disekolah. SOP dilaksanakan ketika penyambutan anak sampai kepulangan anak. Beberapa kegiatan SOP yang ada di TK Muslimat NU 32 Waru yaitu SOP Penyambutan Anak, SOP Main Pagi, SOP Belajar Al-Qur'an, SOP Bermain Bebas, SOP Toilet Training, SOP Melafalkan Asmaul Husna, SOP Kegiatan Belajar Anak, SOP Cuci Tangan, SOP Makan Bersama, SOP Gosok Gigi, SOP Kepulangan dan masih banyak lagi.

⁷⁸ Andayani (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 28 Mei 2022

Sehubungan dengan ini, Indah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tujuan SOP diterapkan di TK Muslimat NU 32 Waru yaitu agar keseluruhan praktik kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal, agar kegiatan awal hingga akhir dapat dijalankan secara runtut, teratur, dan produktif”.⁷⁹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Yayuk selaku guru mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, anak-anak dapat mengikuti kegiatan SOP dengan baik, jadi guru tidak susah ketika memberikan hasil evaluasi”.⁸⁰

Hasil penilaian anak akan diberikan kepada orang tua atau wali murid. Hasil penilaian di berikan pada akhir semester. Guru juga memberikan laporan kepada orang tua yang berisi hasil perkembangan anak ketika berada di sekolah. Dengan begitu orang tua mengetahui bagaimana anak nya ketika berada di sekolah.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP sekolah dilakukan dengan mengamati secara langsung, guru akan mengamati setiap sikap, perilaku, dan keterampilan anak. Hasil dari penilaian dari penerapan SOP akan diberikan kepada orang tua pada akhir semester.

⁷⁹ Indah (Kepala Sekolah TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 28 Mei 2022

⁸⁰ Yayuk (Guru TK Muslimat NU 32 Waru), Wawancara, 28 Mei 2022

C. Analisis Data

1. Penerapan SOP Dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Asmaul Husna

Penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru sudah tertata dan terjadwal dengan baik. Sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Maunah dalam Akbar, bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna harus dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram.⁸¹ Sehingga dalam pelaksanaan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna dapat terbentuk secara permanen dan konsisten, karena sudah tertata dan terjadwal dalam pelaksanaannya. Penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna menjadi hal yang sudah terbiasa dilakukan di setiap harinya dan akan terasa berbeda jika tidak melakukannya.

Sebelum melaksanakan penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna ada beberapa perencanaan terlebih dahulu, agar penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan tersebut yaitu: *Pertama*, Guru menyiapkan anak terlebih dahulu, agar anak bersikap tertib dan tidak ada yang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. *Kedua*, berdo'a terlebih dahulu dan membaca surat pendek,

⁸¹ Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 52.

hadits-hadits pilihan yang sudah disesuaikan dengan usia anak. *Ketiga*, melafalkan Asmaul Husna dengan menggunakan media lagu. Dalam melafalkan ini guru harus sudah menghafal agar guru tau jika ada anak yang salah dalam pengucapannya. Perencanaan ini dilakukan agar pada saat melafalkan Asmaul Husna dapat berjalan dengan baik dan tertata dengan rapi. Karena sikap anak usia dini berbeda-beda.

Melafalkan Asmaul Husna di TK Muslimat NU 32 Waru dapat meningkatkan perkembangan agama anak usia dini. Melafalkan Asmaul Husna ini menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak. Dengan adanya penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna akan menjadi jati diri bahwa anak mengikuti dengan baik sehingga anak mampu menghafal dengan baik.

Pelaksanaan melafalkan Asmaul Husna dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di sekolah. SOP merupakan acuan kerja dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar terwujudnya visi dan misi di lembaga pendidikan. Dengan menerapkan SOP keseluruhan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan berkualitas.⁸² SOP dibuat agar dalam penyampaian melafalkan Asmaul Husna tidak keluar batas dan materi yang disampaikan hasilnya akan sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Dengan adanya penerapan

⁸² Yunus, Soendjodjo, and Indrati, *Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.

SOP, guru dapat mengetahui bagaimana rambu-rambu dalam mengajar yang benar untuk anak usia dini. TK Muslimat Nu 32 Waru menerapkan SOP dari penyambutan anak sampai kepulangan anak, yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin. Dengan mengikuti kegiatan SOP yang ada, pembelajaran akan berjalan dengan maksimal seperti yang diinginkan. Apabila guru tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan SOP, maka diberikan teguran secara lisan dan surat peringatan. Tujuan dari penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna adalah agar anak dapat mengenal, menghafal, dan meningkatkan kemampuan anak sejak usia dini. Dengan melafalkan Asmaul Husna dapat menjadi pondasi yang kuat untuk anak agar kelak mereka dapat menghafal nama-nama Allah yang indah.

Penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna tidak hanya dibaca bersama-sama ketika selesai berdoa, tetapi kadang guru juga memanggil beberapa anak untuk maju ke depan. Guru juga ingin mengetahui sejauh mana anak melafalkan Asmaul Husna, guru juga membenarkan jika ada anak yang salah dalam pengucapannya. Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi di tempat anak mengaji juga kadang ada yang melakukan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna juga. Maka dari itu ketika anak sudah naik kelas anak sudah terbiasa dan sudah menghafal nama-nama Allah yang indah.

Pelaksanaan melafalkan Asmaul Husna ini, tidak memiliki rubrik penilaian. Penilaian hanya dituliskan pada rapot akhir semester, seperti “anak mampu menghafalkan Asmaul Husna secara baik dan benar, anak mampu mengenal nama-nama Asmaul Husna, dan anak mampu menyebutkan nama-nama Allah yang indah”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Hasil Evaluasi Anak Dalam Penerapan SOP Sekolah

SOP (Standar operasional prosedur) merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam menyampaikan suatu tugas atau pekerjaan yang memiliki fungsi sama. Dengan menggunakan SOP, sebuah kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan memenuhi sesuai yang diharapkan. SOP dapat dibuat dalam bentuk beragam, seperti dokumen yang memuat rincian tentang kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, kegiatan yang dilakukan dengan benar akan menghasilkan sesuai harapan.⁸³ Hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP adalah suatu hasil penilaian proses belajar anak dalam mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh guru, yang harus diikuti oleh anak. Kemampuan anak dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan SOP. Standar Operasional Prosedur adalah langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan berpedoman pada suatu tujuan yang harus dicapai.

Hasil evaluasi sangat penting dilakukan di dalam penerapan SOP sekolah, karena dengan itu guru akan mengetahui mana anak yang belum melakukan penerapan SOP dengan baik dan benar. Sehingga guru dapat memberitahu atau membantunya kepada anak yang belum bisa melakukan penerapan SOP dengan baik dan benar. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam memahami kegiatan yang telah

⁸³ Gabriele Gabriele, "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Departemen Marketing Dan Hrd Pt Cahaya Indo Persada Artikel Ilmiah Jurnal Agora" Agora 6, no. 1 (January 4, 2018): 2

ditentukan. Dengan begitu setiap apa yang dilakukan oleh anak dapat terlaksana dengan baik. Sebelum melaksanakan penerapan SOP guru melakukan perencanaan terlebih dahulu dan dalam penerapan SOP terdapat hasil evaluasi yang akan dilihat oleh guru. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu: *Pertama*, Guru mempersiapkan kegiatan apa saja yang masuk dalam SOP. *Kedua*, Guru mempersiapkan aspek apa saja yang akan dinilai. *Ketiga*, Guru mengamati setiap sikap dan perilaku anak. Perencanaan dibuat agar dalam penerapan SOP dapat berjalan dengan baik dan berjalan dengan yang diinginkan.

Dalam hasil evaluasi guru menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada anak usia dini. Aspek yang akan dievaluasi oleh guru yaitu aspek nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengamati anak usia dini dengan memegang ke enam aspek tersebut. Dengan memegang ke enam aspek itu, guru dapat melihat secara langsung jika ada anak yang salah dalam melakukan suatu kegiatan.

Hasil evaluasi pada pembelajaran anak usia dini bisa dilakukan dengan cara pengamatan, catatan anekdot dan portofolio. Berdasarkan hasil observasi, guru di TK Muslimat NU 32 Waru menggunakan pelaksanaan evaluasi dengan cara pengamatan, guru mengamati setiap sikap, perilaku, dan keterampilan anak yang sesuai dengan kegiatan SOP. Hasil evaluasi yang digunakan di TK ini yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana anak menjalankan suatu kegiatan dengan baik dan

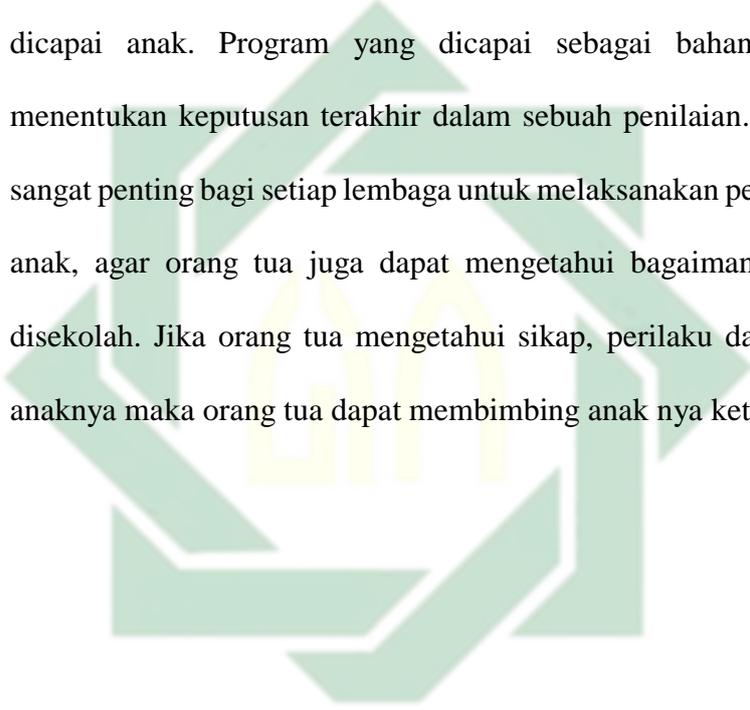
benar. Jika ada anak yang tidak dapat melakukan kegiatan itu, guru akan membantunya.

Mengamati kegiatan anak pada saat melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah tugas dari seseorang guru. Guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk mendidik anak ketika disekolah. SOP dilaksanakan ketika penyambutan anak sampai kepulangan anak. Beberapa kegiatan SOP yang ada di TK Muslimat NU 32 Waru yaitu SOP Penyambutan Anak, SOP Main Pagi, SOP Belajar Al-Qur'an, SOP Bermain Bebas, SOP Toilet Training, SOP Melafalkan Asmaul Husna, SOP Pengelolaan Kegiatan Belajar Anak, SOP Cuci Tangan, SOP Makan Bersama, SOP Gosok Gigi, SOP Kepulangan dan lain-lain. SOP di TK Muslimat NU 32 Waru sudah diikuti dengan baik oleh anak-anak.

Hasil penilaian anak dibagikan oleh guru kepada orang tua. Hasil penilaian akan dimasukkan ke dalam rapot dan akan dibagikan pada semester akhir. Guru akan menyampaikan perkembangan yang dilakukan anak disekolah, penyampaian guru dalam bentuk lisan dan tulis secara baik dan memberikan saran untuk orang tua agar dapat membimbing anak pada saat dirumah. Laporan yang disampaikan oleh guru melibatkan seluruh aspek untuk mengembangkan anak. laporan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kepada orang tua,

pengembangan anak ketika disekolah sudah melakukan apa saja pada saat belajar atau melakukan kegiatan yang lainnya.⁸⁴

Setiap lembaga PAUD melaksanakan sebuah evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil penilaian dari perkembangan anak ketika proses belajar dan hasil program yang telah dicapai anak. Program yang dicapai sebagai bahan dasar untuk menentukan keputusan terakhir dalam sebuah penilaian. Maka dari itu sangat penting bagi setiap lembaga untuk melaksanakan penilaian kepada anak, agar orang tua juga dapat mengetahui bagaimana anak ketika disekolah. Jika orang tua mengetahui sikap, perilaku dan kemampuan anaknya maka orang tua dapat membimbing anak nya ketika dirumah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁴ Rosyid Ridho, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015, h. 65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum melaksanakan penerapan SOP melafalkan Asmaul Husna, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu. Penerapan SOP dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Asmaul Husna tidak hanya dibaca bersama-sama ketika selesai berdoa, tetapi kadang guru juga memanggil beberapa anak untuk maju ke depan. Guru juga ingin mengetahui sejauh mana anak melafalkan Asmaul Husna, guru juga membenarkan jika ada anak yang salah dalam pengucapannya. Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna ini bukan dibaca ketika disekolah, namun anak juga membaca ketika mengaji, kadang ditempat ngaji ada yang melakukan pembiasaan melafalkan Asmaul Husna. Maka dari itu ketika anak sudah naik kelas anak sudah terbiasa melafalkan Asmaul husna dan dapat menghafal Asmaul Husna.
2. Hasil evaluasi anak dalam penerapan SOP sekolah. Hasil evaluasi yang digunakan di TK ini yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana anak menjalankan suatu kegiatan dengan baik dan benar.

Jika ada anak yang tidak dapat melakukan kegiatan itu, guru akan membantunya. Hasil penilaian anak dibagikan oleh guru kepada orang tua. Hasil penilaian akan dimasukkan ke dalam rapot dan akan dibagikan pada semester akhir. Guru akan menyampaikan perkembangan yang dilakukan anak disekolah, penyampaian guru dalam bentuk lisan dan tulis secara baik dan memberikan saran untuk orang tua agar dapat membimbing anak pada saat dirumah.

B. Saran

Beberapa saran yang diharapkan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Penulis mengharapkan pada penelitian yang selanjutnya akan menemukan SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang melafalkan Asmaul Husna yang lebih efisien untuk diaplikasikan pada pembelajaran anak usia dini.
2. Disarankan untuk penelitian yang selanjutnya, dapat menggunakan metode yang bisa menghubungkan variabel yang lebih jelas yakni penelitian kuantitatif. Diharapkan kepada sekolah agar kegiatan melafalkan Asmaul Husna dapat berjalan secara efektif, sesuai keinginan dan menumbuhkan banyak penghafal Asmaul Husna, hendaknya guru terus melakukan evaluasi kepada anak, agar mengetahui sejauh mana anak menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Izzatul, Nurul Muna, "Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan". Skripsi--Insitut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2020.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana. 2020.
- Al – Bajari, Rachmat Ramadhan. *Quantum Asmaul Husna*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Al – Hafidh, Amjad. *Keistimewaaan & Peranan Al Asma Ul-Husna di Zaman Modern*. Semarang: Majelis Khidmah Al Asma Ul–Husna. 2010.
- Al-Mubarakfury, Abu Abdurrahman. *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rwzeki)*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2008.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (june 30, 2021): 1-21.
- Chairunnissa, Connie. *Metode Ilmiah : Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2017.
- Diniyah, Nanda Nur. "Implementasi Kegiatan Zero Mind Di TK Islam Terpadu Al-Ibrah Gresik". Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020.
- Febriyanti, Fitri. "Peran Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo". Skripsi-- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- G. Walsh P Murphy dan C Dunbar in collaboration with the EYEcep. *Thinking Skills in the Early Years: A Guide for Practitioner*. Belfast Stranmillis University College. 2007.
- Gabriele, Gabriele. "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Departemen Marketing Dan Hrd Pt Cahaya Indo Persada Artikel Ilmiah Jurnal Agora" *Agora* 6, no. 1 (January 4, 2018). Accessed February 7, 2022. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemenbisnis/article/view/6499>
- Haderani. *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid atau Tasawuf*. Surabaya : PT Bina Ilmu. 2013.

- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press. 2010.
- Husain, M. *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*. Yogyakarta : Al-Barakah. 2012.
- Imam, Al-Wirsal Zaidillah. *Mutiara Asmaul Husnahal dalam Al-Qur'an*. Jakarta : Kalam Mulia. 2011.
- Julianto, Teguh Arofah. "Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ," *IQRO : Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (July 8, 2020).
- Kurniawan, Randi. "Penggunaan Metode Hanifida Dalam Kegiatan Menghafal Asma Al-Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor". Skripsi-- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Muhibul, Haque BhuYan. *Teaching Electrical Circuit Course for Electrical Engineering Stidents in Cognitive Domain*, Green University of Bangladesh Vol 14. 2014.
- Nisa', Nurun. "Penerapan Metode Pembiasaan Melalui Kegiatan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek dan Hadits di RA Al-Qodir Wage Sidoarjo". Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021.
- Nuzulul Rahmawati, Dian Dan Linda DwiYanti. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat – Surat Pendek Mellalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Jurnal Program Studi PGRA Vol 4, No. 1. 2018.
- Putra, Nusa dan Nini Dwilestari. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Razak, Abdul. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru : Autografika. 2003.
- Rosyid Ridho, Markamah, dan Darsinah. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2. Agustus 2015.

- Saputro, Damar. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Sederhana Menurut Sifatnya Dengan Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Sisa Kelas III SDN Brongkol 02 Kecamatan Jamnu Kabupaten Semarang*. Skripsi--Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.
- Setiawan, Albi Anggit & Johan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak. 2018
- Shihab, M. Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati. 2000
- Subandi, M. A. *Psikologi Dzikir (Studi Fenomologi Pengalaman Transformasi Religius)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Sudarsana, Oleh I Ketut. "Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini" 1 (2017): 8.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : ALFABETA. 2019
- Suryana, Dadan, and Nenny Mahyudin. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. 1st ed. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka. 2014
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : kencana Prenada Media Group. 2011
- Suyabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindi Persada. 1998
- Syarif, Chatrine. *Menjadi Pinter Dengan Otak Tengah*. Yogyakarta : PT Buku Kuta. 2010
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA : Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (January 30, 2021): 49-60.
- Umrotus Sholihah, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A (usia 4-5 Tahun) di Taman Kanak-kanak Annur Surabaya". Skripsi-- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Wahf Al-Qahthani, Said bin Ali bin. *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*. Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i. 2004.

Yunus, Dwinita, Rahmitha P Soendjodjo, and Yuke Indrati. *Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Pertama*. Jakarta : Kencana. 2017.

“Hasil Observasi Dan Wawancara Di TK Muslimat NU 32 Waru,” Mei 2022

“Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK A1 di TK Muslimat NU 32 Waru,” Mei 2022

“Why Is Early Childhood Education Important?” *National Univesity*. Last modified April 11, 2019. Aceded November 24, 2021. <https://www.nu.edu/resources/why-is-ealry-childhood-education-important/>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A